

**LAPORAN AKHIR  
MAGANG DAN STUDI INDEPENDEN BERSERTIFIKAT (MSIB)**

**PELAKSANAAN MAGANG FASILITATOR SANITASI TOTAL  
BERBASIS MASYARAKAT (STBM) DI DINAS KESEHATAN KOTA  
SURABAYA WILAYAH KERJA PUSKESMAS MULYOOREJO**



**ATHIYYAH YUAN SABINA**

**102011133001**

**Dapartemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA  
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT  
PROGRAM SARJANA  
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
2023**

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG & STUDI INDEPENDEN  
BERSERTIFIKAT MSIB  
DI DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA**

Disusun Oleh :  
Athiyah Yuan Sabina  
NIM. 102011133001

Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Dosen Pembimbing Magang  
Dapartemen Administrasi dan Kebijakan  
Kesehatan



Prof. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S.  
NIP. 196202281989112001

Pembimbing Lapangan Magang MSIB Dinas  
Kesehatan Kota Surabaya



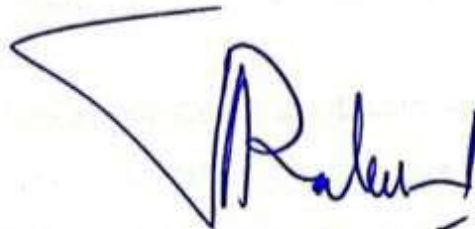
Mega Devianti. S. ST

Koordinator Program Studi Kesehatan  
Masyarakat Program Pendidikan Sarjana



Dr. Muji Sulistyowati, S.KM., M.Kes.  
NIP. 197311151999032002

Ketua Dapartemen  
Administrasi dan Kebijakan Kesehatan



Prof. Dr. Ratna Dwi Wulandari, SKM., M.Kes.  
NIP. 197510181999032002

## Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga dapat terselesaikannya magang bersertifikat dengan posisi Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada tahun 2023.

Pada kesempatan ini disampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dinas Kesehatan Kota Surabaya selaku instansi yang telah memberikan kesempatan magang pada tahun ini, tak lupa saya ucapkan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Santi Matiri dr., M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
2. Inung Subadriyah selaku PIC Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
3. Prof. Dr. Ratna Dwi Wulandari, S.KM., M.Kes. selaku Dosen Pendamping Program STBM.
4. Prof. Dr. Nyoman Anita Damayanti, drg., M.S. Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
5. Mega Devianti, S.ST, selaku Pembimbing Lapangan di Puskesmas Mulyorejo.
6. Keluarga penulis yang senantiasa memberikan dukungan moral dan finansial serta doa yang selalu dipanjatkan sehingga dapat menyelesaikan pembuatan laporan magang ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang telah diberikan dan semoga laporan akhir mahasiswa MSIB ini berguna baik bagi diri kami sendiri maupun pihak lain yang memanfaatkan. Saya memohon maaf atas kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan laporan.

Surabaya, 27 Desember 2023

Athiyyah Yuan Sabina

## Daftar Isi

<b>Halaman Judul</b>	<b>1</b>
Kata Pengantar	1
Daftar Isi	2
Daftar Tabel	4
Daftar Gambar	5
<b>BAB 1 Gambaran Umum</b>	<b>6</b>
<b>1.1 Profil Perusahaan</b>	<b>6</b>
1.1.1 Dinas Kesehatan Kota Surabaya	6
1.1.2 Puskesmas Mulyorejo	7
<b>1.2 Deskripsi Kegiatan</b>	<b>13</b>
<b>1.3 Pelaksanaan Kegiatan MSIB</b>	<b>16</b>
<b>BAB 2 Aktivitas Mingguan</b>	<b>18</b>
<b>2.1 Logbook Mingguan</b>	<b>18</b>
<b>2.2 Metode Pelaksanaan Magang</b>	<b>30</b>
2.2.1 Skema MSIB	30
2.2.2 Proaktif atau Belajar Mandiri	31
<b>2.3 Capaian Hasil Kegiatan MSIB</b>	<b>33</b>
<b>BAB 3 Capaian Mata Kuliah</b>	<b>36</b>
<b>3.1 Analisis dan Kebijakan Kesehatan</b>	<b>36</b>
3.1.1 Kebijakan Level Mikro	36
3.1.2 Kebijakan Level Meso	37
3.1.3 Kebijakan Level Makro	39
3.1.4 Implementasi Perumusan dan Pelaksanaan Evaluasi Kebijakan	42
<b>3.2 Manajemen Strategi di Bidang Kesehatan</b>	<b>43</b>
3.2.1 Penyusunan Visi, Misi, dan Tata Nilai Puskesmas Mulyorejo	43
3.2.2 Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal Organisasi	44
3.2.3 Budaya Organisasi Puskesmas Mulyorejo	46
<b>3.3 Pemasaran Jasa Bidang Kesehatan</b>	<b>46</b>
3.3.1 Strategi Pemasaran	47
3.3.2 Bauran Pemasaran	49
3.3.3 Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan Puskesmas Mulyorejo	53
<b>3.4 Sistem Informasi Manajemen Kesehatan</b>	<b>54</b>
3.4.1 Sistem Informasi Manajemen di Puskesmas Mulyorejo	54
<b>3.5 Asuransi Kesehatan</b>	<b>58</b>
3.5.1 Kerjasama Puskesmas Mulyorejo dengan Asuransi Kesehatan	59
3.5.2 Kepersertaan Asuransi Kesehatan Puskesmas Mulyorejo	61
<b>3.6 Metodologi Penelitian</b>	<b>61</b>
3.6.1 Indikator Kinerja Puskesmas Mulyorejo	61
3.6.2 Masalah Kinerja Organisasi	62
<b>3.7 Penyakit Akibat Kerja (Lintas Minat)</b>	<b>62</b>
<b>3.8 Komunikasi Pemasaran (Lintas Minat)</b>	<b>64</b>
<b>3.9 Manajemen Data Epidemiologi (Lintas Minat)</b>	<b>65</b>

<b>BAB 4 Penutup</b>	<b>68</b>
<b>4.1 <i>Leasson Learned</i></b>	<b>68</b>
<b>4.2 Kendala Selama Melaksanakan MSIB</b>	<b>69</b>
<b>4.3 Kesimpulan</b>	<b>69</b>
<b>4.4 Saran</b>	<b>71</b>
<b>Daftar Pustaka</b>	<b>72</b>
<b>Lampiran</b>	<b>73</b>

**Daftar Tabel**

<b>Tabel 1.1 Distribusi Penduduk Puskesmas Mulyorejo 2023</b>	<b>8</b>
<b>Tabel 2.1 Logbook Aktivitas Mingguan MSIB STBM</b>	<b>18</b>
<b>Tabel 3.1 Analisis SWOT Puskesmas Mulyorejo</b>	<b>44</b>
<b>Tabel 3.2 Data Penduduk 2023</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3.3 Data Sasaran Program 2022</b>	<b>48</b>
<b>Tabel 3.4 Pengukuran Pencahayaan dan Kebisingan</b>	<b>63</b>

### **Daftar Gambar**

<b>Gambar 1.1 Struktur Organisasi DKK Surabaya</b>	<b>7</b>
<b>Gambar 1.2 Struktur Organisasi Puskesmas Mulyorejo</b>	<b>9</b>
<b>Gambar 3.1 Grafik Survei Kepuasan Masyarakat 2018-2020</b>	<b>54</b>
<b>Gambar 3.2 Alur Rujukan BPJS Puskesmas Mulyorejo</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 3.3 Capaian PKP Puskesmas Mulyorejo 2021-2022</b>	<b>62</b>
<b>Gambar 3.4 Data Surveilans Puskesmas Mulyorejo 2022</b>	<b>66</b>

## **Bab I**

### **Gambaran Umum**

#### **1.1 Profil Perusahaan**

##### **1.1.1 Dinas Kesehatan Kota Surabaya**

Dinas Kesehatan Kota Surabaya berlokasi di Jalan Jemursari nomor 197 Surabaya. Visi dinas kesehatan kota surabaya yaitu, dinas kesehatan yang profesional mewujudkan masyarakat surabaya sehat, mandiri, dan berdaya saing global. Sedangkan misi dinas kessehatan kota surabaya yaitu : meningkatkan akses dan mutu upaya kesehatan, meningkatkan tata kelola dan optimalisasi fungsi regulator bidang kesehatan, meningkatkan penggerakan dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan. Sesuai dengan peraturan walikota Surabaya nomor 42 Tahun 2011, adapun tugas dinas kesehatan Kota Surabaya antara lain:

1. Perumusan kebijakan teknis di bidang kesehatan
2. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kesehatan
4. Pengelolaan ketatausahaan Dinas
5. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya





Puskesmas Mulyorejo terletak di daerah yang strategis sehingga dengan mudah dijangkau melalui jalur darat. Puskesmas Mulyorejo dibatasi oleh wilayah sebagai berikut :

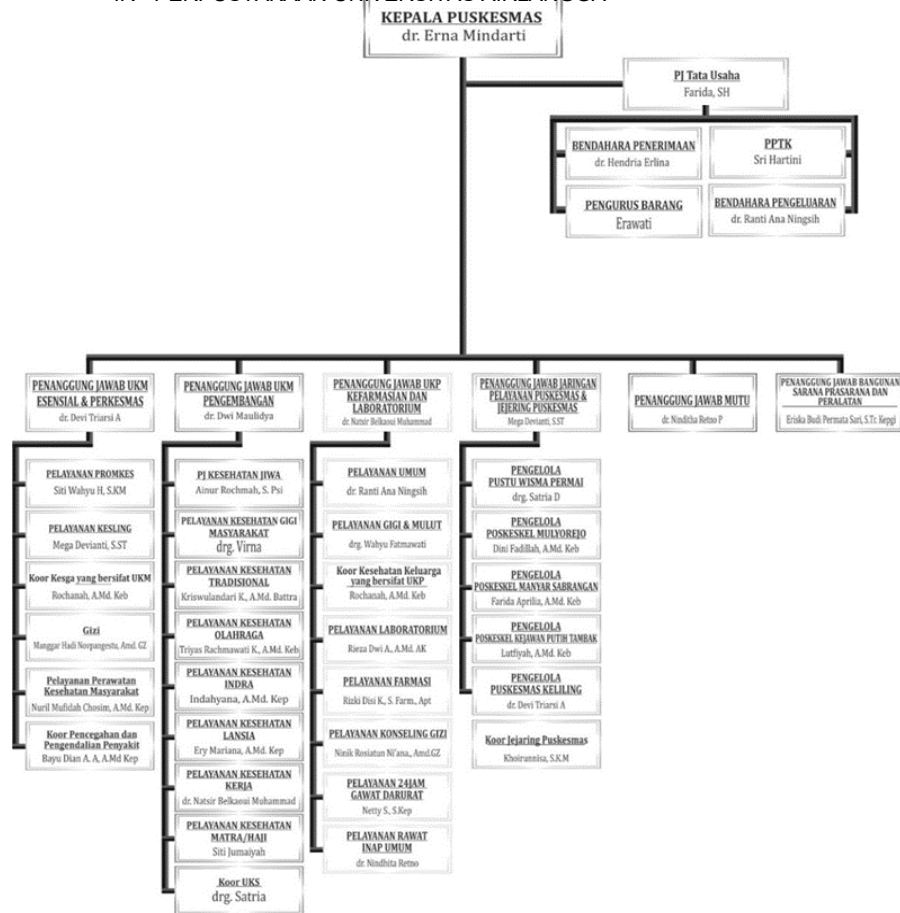
- A. Utara : Kelurahan Kalijudan dan Dukuh Sutorejo
- B. Selatan : Kecamatan Sukolilo
- C. Barat : Kecamatan Tambaksari dan Kecamatan Gubeng
- D. Timur : Kelurahan Kalisari dan Selat Madura

Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo berjumlah 40.708 jiwa dengan rincian sebagai berikut

Tabel 1.1 Distribusi Penduduk Puskesmas Mulyorejo 2023

No.	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Mulyorejo	8.385	8.894	17.279
2.	Kejawen Putih	3.588	3.603	7.191
3.	Manyar Sabrangan	7.964	8.274	16.238
	JUMLAH	19.937	20.771	40.708

Adapun struktur organisasi Puskesmas Mulyorejo yang mencakup berbagai unit dan bagian yang bekerja secara terkoordinasi untuk mencapai tujuan dan misi Puskesmas. Setiap tingkatan memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Berikut struktur organisasi Puskesmas Mulyorejo.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Puskesmas Mulyorejo

Pada struktur Puskesmas Mulyorejo terdapat bagian Tata Usaha dan enam bidang pelayanan sebagai berikut:

1. Tata Usaha

Tata usaha di Puskesmas Mulyorejo mencakup berbagai kegiatan administratif dan manajerial yang mendukung kelancaran operasional serta pelayanan kesehatan yang efisien. Ini melibatkan penataan dan pengelolaan beragam tugas administratif, termasuk administrasi kepegawaian, keuangan, dan pengarsipan. Selain itu, tata usaha juga mencakup penyelenggaraan dan pemeliharaan sarana kantor dan peralatan kantor guna menunjang proses administrasi sehari-hari.

2. UKM Esensial dan Perkesmas

Meliputi pelayanan promosi kesehatan, pelayanan kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan keluarga, pelayanan gizi, pelayanan pencegahan dan pengendalian penyakit, serta perawatan kesehatan masyarakat.

3. UKM Pengembangan

Meliputi pelayanan kesehatan olahraga, pelayanan kesehatan gigi masyarakat, pelayanan kesehatan tradisional, pelayanan kesehatan matra/haji, serta pelayanan kesehatan kerja.

4. UKP, kefarmasian, dan laboratorium

Meliputi pelayanan pendaftaran dan kasir, pelayanan umum, pelayanan gigi dan mulut, pelayanan KIA-KB, pelayanan lansia, pelayanan preeklamsia, pelayanan laboratorium, pelayanan kefarmasian, pelayanan konseling gizi, pelayanan konseling kesehatan lingkungan, pelayanan psikologi, pelayanan kesehatan tradisional, pelayanan rawat inap, serta pelayanan IGD.

5. Jaringan pelayanan puskesmas dan jejaring puskesmas

Meliputi pengelolaan pustu, poskeskel, dan pengelolaan jejaring puskesmas. Pengelolaan Pustu, sebagai unit pelayanan kesehatan di tingkat desa atau kelurahan, melibatkan koordinasi antara Puskesmas Mulyorejo dengan Pustu untuk memastikan penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang merata dan terjangkau di wilayah tersebut. Sementara itu, Poskeskel yang fokus pada pelayanan kesehatan keluarga mengharuskan manajemen yang efektif dalam penyediaan layanan promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan keluarga. Dalam konteks pengelolaan jejaring, Puskesmas Mulyorejo menjalin kerjasama yang erat dengan berbagai pihak terkait, seperti Puskesmas lain, rumah sakit, dan lembaga kesehatan lainnya, untuk memastikan terselenggaranya pelayanan yang terkoordinasi dan holistik.

6. Bangunan prasarana dan peralatan

Hal ini merujuk pada elemen-elemen fisik dan perlengkapan yang menyusun fasilitas pelayanan kesehatan tersebut. Bangunan prasarana mencakup desain fisik gedung puskesmas, ruang-ruang pelayanan, serta fasilitas penunjang seperti ruang tunggu, apotek, dan laboratorium. Peralatan melibatkan segala jenis perlengkapan medis dan non-medis yang diperlukan untuk penyelenggaraan pelayanan kesehatan, seperti alat diagnosis, meja pemeriksaan, serta sarana pendukung administratif.

## 7. Mutu Puskesmas

Mutu Puskesmas mencakup sejumlah faktor kunci yang secara bersama-sama menentukan tingkat keberhasilan dan efektivitas penyelenggaraan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Peningkatan mutu Puskesmas Mulyorejo memerlukan koordinasi yang erat antara manajemen, tenaga kesehatan, dan pihak terkait lainnya. Melalui pendekatan yang berfokus pada pemantauan dan evaluasi secara berkala, pelibatan aktif masyarakat, dan peningkatan berkelanjutan Puskesmas Mulyorejo dapat mengoptimalkan mutu pelayanan kesehatannya.

Dalam pelaksanaan MSIB, penulis terlibat dalam bagian Tata Usaha termasuk implementasi sistem informasi dan manajemen proses di puskesmas, memberikan pelayanan UKM Kesehatan lingkungan, serta melibatkan diri dalam pelayanan UKP, seperti pendaftaran dan kasir. Berikut tupoksi masing-masing penanggung jawab penyelenggaraan tersebut:

### 1. Tupoksi Sistem Informasi Puskesmas Mulyorejo

- Melakukan *trouble shooting* di perangkat komputerisasi
- Memahami software dan transfer knowledge aplikasi yang mendukung program kesehatan
- Bertanggung jawab terhadap absensi seluruh pegawai puskesmas

### 2. Tupoksi Manajemen Kesehatan Puskesmas Mulyorejo

- Menyusun rencana program kegiatan, monitoring dan evaluasi kegiatan serta melaksanakan pembuatan laporan
- Membantu pembuatan SPJ, ketatausahaan dan administrasi perkantoran.

### 3. Tupoksi UKM Kesehatan Lingkungan Puskesmas Mulyorejo

- Menyiapkan prasarana dan sarana pelaksanaan kegiatan pembinaan, pengawasan sanitasi dan pengambilan sampel
  - Melaksanakan pengambilan sampel sanitasi dan pembinaan serta pengawasan pada TTU, TPM, air bersih, air minum, rumah serta melaksanakan tugas - tugas lain
4. Tupoksi UKP Pendaftaran pasien dan Kasir
- Melaksanakan pelayanan pendaftaran pasien
  - Mencatat dan melaporkan kunjungan pasien

Dalam hal ini, penulis ikut serta dalam memberikan pelayanan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Puskesmas

Penulis mempelajari sistem informasi yang ada di Puskesmas Mulyorejo yaitu SIMPUS. Penulis membantu pengumpulan dan input data ke dalam SIMPUS, melakukan verifikasi data, serta belajar mengenai pemeliharaan dan pengembangan sistem.

2. Manajemen Puskesmas

Penulis ikut berkontribusi membantu merancang pengarsipan yang lebih terstruktur dan mudah diakses, serta melibatkan diri dalam kegiatan penataan dan pemeliharaan dokumen yang termasuk pelabelan dan pemindahan dokumen untuk kegiatan akreditasi Puskesmas Mulyorejo.

3. Kesehatan Lingkungan

Pada pelayanan kesehatan lingkungan di Puskesmas Mulyorejo, penulis melakukan pendataan terkait STBM dan rumah sehat di Kejawan Putih Tambak yang termasuk wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Selain itu, penulis juga terlibat dalam pengambilan dan pengiriman sampel air bersih serta makanan. Selanjutnya penulis juga ikut dalam aktivitas pengecekan jentik di Kejawan Putih Tambak, wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Penulis juga

melakukan survei balita emas, disamping itu penulis juga turut mengerjakan beberapa tugas seperti membuat video spill kit, membuat video balita emas, dan membuat grafik kinerja.

#### 4. Pendaftaran dan Kasir

Penulis ikut serta dalam pelayanan pendaftaran dan kasir. Dimana penulis turut membantu memfasilitasi proses pendaftaran pasien dengan memberikan informasi yang jelas dan membantu mengarahkan pasien ke tempat yang sesuai. Selain itu, penulis juga terlibat dalam tugas-tugas administratif di bagian kasir, membantu mencatat pembayaran dan memberikan pelayanan yang ramah kepada pasien.

### 1.2 Deskripsi Kegiatan

Posisi : Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

Deskripsi : Sebagai Fasilitator STBM, tanggung jawab utama melibatkan peran kunci dalam mendukung dan memfasilitasi implementasi program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di tingkat komunitas. Tugas mencakup penyuluhan, dan koordinasi dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku terkait sanitasi dan kesehatan lingkungan. Fasilitator STBM juga berperan dalam membangun partisipasi aktif masyarakat, serta memonitor dan mengevaluasi dampak dari program tersebut. Dengan berfokus pada pendekatan partisipatif, fasilitator STBM berupaya mencapai tujuan berkelanjutan dalam peningkatan akses terhadap sanitasi, perubahan perilaku, dan peningkatan kondisi kesehatan di komunitas.

Tujuan : Tujuan dari peran Fasilitator STBM adalah untuk mewujudkan perubahan positif dalam praktik sanitasi dan kesehatan masyarakat. Ini mencakup peningkatan akses terhadap fasilitas sanitasi yang aman, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya sanitasi, dan perubahan perilaku menuju praktik higienis yang berkelanjutan. Fasilitator STBM juga bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat dalam pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi mereka sendiri serta

mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya menciptakan lingkungan bersih dan sehat. Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, Fasilitator STBM berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

5 Pilar STBM meliputi:

- a. Stop Buang Air Besar Sembarangan;
- b. Cuci Tangan Pakai Sabun;
- c. Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga;
- d. Pengamanan Sampah Rumah Tangga; dan
- e. Pengamanan Limbah Cair Rumah Tangga

Kompetensi yang dikembangkan oleh seorang Fasilitator STBM sangat relevan dengan tujuan perannya dalam mencapai perubahan positif dalam praktik sanitasi dan kesehatan masyarakat. Dalam konteks ini, kompetensi-kompetensi yang menjadi fokus adalah:

1. *Analisis Data*: Fasilitator STBM perlu mampu mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi data terkait praktik sanitasi dan kesehatan masyarakat untuk merancang strategi yang efektif.
2. *Komunikasi*: Kemampuan berkomunikasi dengan baik diperlukan dalam memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya sanitasi, memfasilitasi diskusi, dan membangun kesadaran terhadap praktik higienis.
3. *Problem Solving*: Dalam peranannya, Fasilitator STBM dihadapkan pada berbagai tantangan dalam meningkatkan sanitasi. Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi yang tepat sangat penting.
4. *Leadership*: Fasilitator STBM perlu memimpin inisiatif perubahan dalam praktik sanitasi. Kemampuan kepemimpinan dibutuhkan untuk memotivasi dan menggerakkan masyarakat menuju perubahan yang diinginkan.



5. **Monitoring dan Evaluasi:** Untuk memastikan keberhasilan program STBM, Fasilitator perlu melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap implementasi dan dampak program.
6. *Teamwork:* Kolaborasi dengan pihak terkait dan melibatkan masyarakat membutuhkan kemampuan bekerja sama dalam tim.
7. **Time Management:** Dalam mengelola program STBM, manajemen waktu yang baik diperlukan untuk memastikan pencapaian tujuan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
8. *Interpersonal Skills:* Keterampilan interpersonal sangat penting dalam berinteraksi dengan beragam anggota masyarakat, memahami kebutuhan mereka, dan membangun hubungan yang positif.

Dengan mengembangkan kompetensi-kompetensi ini, Fasilitator STBM dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan program, yaitu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui perubahan positif dalam praktik sanitasi dan kesehatan.

Selain itu, adapun kegiatan yang dilakukan selama menjadi Fasilitator Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) diantaranya yaitu :

- 1) Melakukan Koordinasi dengan Puskesmas dan Kelurahan terkait data dasar program STBM 5 Pilar dan Penyehatan Pemukiman (Rumah Sehat).
- 2) Melakukan penyusunan jadwal kegiatan terkait data dasar program STBM 5 Pilar.
- 3) Melakukan survei STBM dan rumah sehat dengan mengunjungi rumah warga di kelurahan Kejawan Putih Tambak didampingi oleh KSH setempat.
- 4) Melakukan identifikasi terkait 5 Pilar STBM.
- 5) Melakukan analisis data dari aplikasi yang telah disediakan terkait program STBM 5 Pilar.
- 6) Melakukan Monitoring Evaluasi program STBM 5 Pilar di Kelurahan Kejawan Putih Tambak.

### 1.3 Pelaksanaan Kegiatan MSIB

Kegiatan magang MSIB Kampus Merdeka Program STBM telah dilaksanakan selama 5 bulan mulai dari 14 Agustus–31 Desember 2023 mendatang. Pelaksanaan kegiatan magang di bulan Agustus dilakukan secara *online* melalui *Zoom Meeting*, kemudian 4 bulan selanjutnya dilakukan secara *onsite* di Puskesmas Mulyorejo. Pelaksanaan magang ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan, diantaranya yaitu:

#### 1) *Daring*

Pelaksanaan kegiatan magang ini dilakukan secara *online* melalui *platform zoom*. Adapun isi materi yang disampaikan pada saat itu adalah mengenai pengenalan instansi, pembekalan mengenai kelima pilar STBM, dan cara pengisian form STBM. Ini dilakukan pada saat satu bulan pertama dimulainya MSIB. Selain itu, juga rutin melakukan bimbingan online dan arahan melalui *zoom meeting* dengan DPA STBM DKK Surabaya.

#### 2) *Luring*

- b. Melakukan survei kondisi STBM pada masyarakat Kejawan Putih Tambak, termasuk menginput data ke dalam ASW dan menganalisis hasil pendataan STBM
- c. Berpartisipasi dalam wawancara dan diskusi dengan petugas Puskesmas mengenai pelaksanaan dan layanan di Puskesmas Mulyorejo
- d. Ikut berkontribusi dalam mendukung kegiatan pelayanan di Puskesmas Mulyorejo
- e. Melakukan observasi terhadap lingkungan dan proses kerja yang berlangsung di Puskesmas Mulyorejo

#### 3) *Studi Literatur*

Studi literatur menjadi bagian integral dalam pelaksanaan kegiatan magang MSIB di Puskesmas Mulyorejo. Studi literatur dilakukan untuk mendukung pemahaman lebih dalam terkait dengan implementasi dan efektivitas Program STBM serta untuk mengevaluasi relevansi konsep

teoritis dengan kondisi yang ada di lapangan. Beberapa fokus studi literatur yang diambil melibatkan penelitian-penelitian terbaru mengenai pilar-pilar STBM, strategi implementasi, dan dampaknya terhadap masyarakat.

Hasil studi literatur ini kemudian menjadi dasar untuk merancang strategi atau rekomendasi yang dapat diterapkan di lapangan. Pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep STBM yang didukung oleh literatur dapat membantu penulis dalam mengidentifikasi potensi perbaikan atau penyesuaian dalam implementasi program di Puskesmas Mulyorejo.

Dalam konteks ini, studi literatur bukan hanya menjadi pembentuk landasan teoritis, tetapi juga sebagai alat untuk memahami dampak nyata dari program-program sanitasi di masyarakat. Keterkaitan antara temuan lapangan dan literatur dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan dapat memberikan kontribusi berharga dalam pembaruan atau perbaikan kebijakan di bidang sanitasi dan kesehatan masyarakat.

## Bab II

### Aktivitas Mingguan

#### 2.1 Logbook Mingguan

Tabel 2.1 Logbook Aktivitas Mingguan MSIB STBM

Minggu	Kegiatan
1.	<p><b>Laporan Mingguan ke 1, 14 - 18 Agustus 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 14-16 Agustus 2023, kami dijelaskan mengenai tupoksi masing-masing divisi, selain itu pada pertemuan kedua kamu juga dijelaskan fasilitas yang ada di Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan pilar kesehatan yang harus kita terapkan.</li> <li>2. Pada tanggal 17 Agustus 2023, kami dijelaskan terkait materi BLUD dan Gema Cermat, adapun materi yang dijelaskan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. BLUD: disini kami mempelajari lingkup pengelolaan keuangan yang kegitannya meliputi perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.</li> <li>b. GEMA CERMAT: dalam program ini terdapat beberapa hal yang dipelajari yaitu mengenai penggolongan obat, DaGuSiBu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang), Penggunaan obat rasional dan antibiotik dengan bijak, Simulasi Praktik CBIA, Penyuluhan “Tanya 5-O” kepada Masyarakat, dan Penyuluhan tentang informasi pada kemasan obat.</li> </ol> </li> <li>3. Pada tanggal 18 Agustus 2023, kami dijelaskan mengenai PETA ANTING dan STBM, adapun materi yang dijelaskan yaitu:</li> </ol>

<b>Minggu</b>	<b>Kegiatan</b>
	<p>a. PETA ANTING: program ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan pada anak serta mencegah terjadinya kondisi stunting baru dan juga memonitor kondisi balita yang berisiko mengalami gizi buruk.</p> <p>b. STBM: penyelenggaraan STBM bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Kami juga dijelaskan terkait 5 pilar STBM.</p>
2.	<p><b>Laporan Mingguan ke 2, 21- 25 Agustus 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 21 Agustus 2023, dijelaskan mengenai <i>Whole Of Government</i> (WOG). Dimana WOG merupakan sebuah pendekatan penyelenggaraan pemerintahan yang menyatukan upaya-upaya kolaboratif pemerintahan.</li> <li>2. Pada tanggal 22 Agustus 2023, dijelaskan mengenai filosofi dasar pelayanan publik. Ini mencakup prinsip-prinsip dan nilai-nilai dasar layanan publik</li> <li>3. Pada 23 Agustus 2023, dijelaskan mengenai etika moral dan publik. Dimana, keduanya sangat relevan dalam konteks pelayanan public.</li> <li>4. Pada 24 Agustus 2023, dijelaskan mengenai akuntabilitas. konsep yang mengacu pada kewajiban atau tanggung jawab lembaga untuk memberikan</li> </ol>

Minggu	Kegiatan
	<p>pertanggungjawaban atas tindakan, keputusan, dan pengelolaan sumber daya yang mereka lakukan dalam konteks tugas atau fungsi yang mereka emban.</p> <p>5. Pada 25 Agustus 2023, dijelaskan mengenai STBM. STBM merupakan salah satu program kesehatan lingkungan yang ada di Puskesmas, tujuan STBM adalah meningkatkan kondisi sanitasi dan kesehatan masyarakat dengan melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Dimana dalam STBM ini terdapat 5 pilar yang harus dipenuhi.</p>
3.	<p><b>Laporan Mingguan ke 3, 28 Agustus - 2 September 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 28 Agustus 2023, diberi pembekalan sebelum terjun ke puskesmas dan kelurahan.</li> <li>2. Pada tanggal 29 Agustus 2023, Turun ke Puskesmas Mulyorejo dan berkenalan dengan mentor-mentor MSIB serta petugas puskesmas yang lain</li> <li>3. Pada tanggal 30 Agustus 2023, pengarahan dari pihak MSIB, terkait beberapa etika di tempat magang</li> <li>4. Pada tanggal 31 Agustus 2023, mempelajari form penilaian STBM dengan mentor.</li> <li>5. Pada tanggal 1 September 2023, melakukan upacara pelepasan bersama Wali Kota Surabaya di Balai Kota Surabaya</li> <li>6. Pada tanggal 2 September 2023, melakukan perkenalan ke setiap kelurahan di wilayah kerja puskesmas yaitu kelurahan Mulyorejo, Manyar, dan Kejawen Putih Tambak.</li> </ol>

Minggu	Kegiatan
4.	<p><b>Laporan Mingguan ke 4, 4 September – 8 September 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 4 September 2023, melakukan pendataan STBM pada warga RT 3 RW 4 Kajawan Putih Tambak</li> <li>2. Pada tanggal 5 September 2023, melakukan pendataan STBM di warga RT 3 pada RW 4 Kajawan Putih Tambak</li> <li>3. Pada tanggal 6 September 2023, melakukan pendataan STBM di warga RT 3 RW 4 Kajawan Putih Tambak</li> <li>4. Pada tanggal 7 September 2023, melakukan pendataan STBM di warga RT 4 RW 4 Kajawan Putih Tambak</li> <li>5. Pada tanggal 8 September 2023, melakukan apel pagi bersama ASN dan kader kesehatan dilanjut pendataan STBM di warga RT 4 RW 4 Kajawan Putih Tambak</li> </ol>
5.	<p><b>Laporan Mingguan ke 5, 11 September – 15 September 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 11 September 2023, melakukan pendataan STBM pada RT 4 RW 4 Kejawan Putih Tambak</li> <li>2. Pada tanggal 12 September 2023, melakukan pendataan STBM pada RT 2 RW 4 Kejawan Putih Tambak</li> <li>3. Pada tanggal 13 September 2023, melakukan pendataan STBM pada RT 2 RW 4 Kejawan Putih Tambak</li> <li>4. Pada tanggal 14 September 2023, melakukan pendataan STBM pada RT 2 RW 4 Kejawan Putih Tambak</li> <li>5. Pada tanggal 15 September 2023, melakukan</li> </ol>

Minggu	Kegiatan
	<p>Pendataan pada RT 2 RW 4 Kejawaan Putih Tambak.</p> <p>6. Pada tanggal 16 September 2023, melakukan izin karena terdapat keluarga yang sakit dan peringatan kematian 100 hari nenek.</p>
6.	<p><b>Laporan Mingguan ke 6, 18 September – 24 September 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 18 September 2023, pendataan pada RT 1 RW 4 Kajawan Putih Tambak</li> <li>2. Pada tanggal 19 September 2023, pendataan pada RT 1 RW 4 Kajawan Putih Tambak</li> <li>3. Pada tanggal 20 September 2023, pendataan pada RT 1 RW 4 Kajawan Putih Tambak dilanjut mendampingi mentor melakukan verifikasi STBM di RW3 Kejawan Putih Tambak bersama kader Kesehatan.</li> <li>4. Pada tanggal 21 September 2023, Malanjutkan pendataan pada RT 5 RW 4 Kajawan Putih Tambak dilanjut mendampingi mentor melakukan verifikasi STBM di RW3 Kejawan Putih Tambak bersama kader Kesehatan</li> <li>5. Pada tanggal 23 September 2023, Malanjutkan pendataan pada RT 5 RW 4 Kajawan Putih Tambak lalu Merekap data verifikasi STBM RW 3</li> <li>6. Pada tanggal 24 September 2023, melanjutkan pendataan pada RT 2 RW 1. Dilanjut dengan berdiskusi dengan petugas Tata Usaha Puskesmas Mulyorejo terkait BPJS.</li> </ol>



Minggu	Kegiatan
7.	<p><b>Laporan Mingguan ke 7, 25 September – 29 September 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 25 dan 26 September 2023, pendataan pada RT 2 RW 1 Kajawan Putih Tambak. Lalu pada tanggal 26 juga melakukan pengukuran pencahayaan dan kebisingan di setiap ruangan di puskesmas Mulyorejo</li> <li>2. Pada tanggal 27 September 2023, cuti sakit</li> <li>3. Pada tanggal 28 September 2023, hari libur nasional</li> <li>4. Pada tanggal 29 September 2023, pendataan pada RT 1 RW 1 Kajawan Putih Tambak dan membantu di loket pendaftaran</li> <li>5. Pada tanggal 30 September 2023, pendataan pada rumah warga RT 1 RW 1 Kajawan Putih Tambak dan ambil lembur malam untuk mengganti jam waktu izin serta lembur hingga jam 19.00 di rumah</li> </ol>
8.	<p><b>Laporan Mingguan ke 8, 2 Oktober – 6 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 02 dan 03 Oktober 2023, pendataan RT 1 RW 1 Kajawan Putih Tambak</li> <li>2. Pada tanggal 04 Oktober 2023, pendataan RT 3 RW 1 Kajawan Putih Tambak</li> <li>3. Pada tanggal 05 Oktober 2023, membantu di Puskesmas dan menginput data STBM di aplikasi sayang warga</li> <li>4. Pada tanggal 06 Oktober 2023, pendataan RT 3 RW 1 Kajawan Putih Tambak lalu membantu mentor mengambil sample air bersih</li> <li>5. Pada tanggal 07 Oktober 2023, melakukan pendataan STBM di RT 4 RW 1</li> </ol>

Minggu	Kegiatan
9.	<p><b>Laporan Mingguan ke 9, 9 Oktober –13 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 9 Oktober 2023, melakukan pendataan pada RT 4 RW 1 Kejawan Putih Tambak</li> <li>2. Pada tanggal 10 Oktober 2023, melakukan pendataan pada RT 5 RW 1 Kejawan Putih Tambak,</li> <li>3. Pada tanggal 11 Oktober 2023, melakukan pendataan STBM di RT 5 RW 1 Kejawan Putih Tambak dan mendampingi mentor melakukan survei balita emas di Mulyorejo.</li> <li>4. Pada tanggal 12 Oktober 2023, melakukan pendataan pada RT 6 RW 1 Kejawan Putih Tambak.</li> <li>5. Pada tanggal 13 Oktober 2023, izin sakit</li> <li>6. Pada tanggal 14 Oktober 2023, melakukan pendataan pada RT 6 RW 1 Kejawan Putih Tambak</li> </ol>
10.	<p><b>Laporan Mingguan ke 10, 16 Oktober –20 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 16- 18 Oktober 2023 melakukan pendataan pada RT 1 RW 2 dan mengerjakan PPT untuk pra akreditasi puskesmas serta lembur malam menggantikan jam izin</li> <li>2. Pada tanggal 19 Oktober 2023, melakukan pendataan pada RT 1 RW 2 dan membantu menyiapkan dokumen saat pra akreditasi.</li> <li>3. Pada tanggal 20 Oktober 2023, melakukan pendataan pada RT 2 RW 2 memasang tempelan untuk spil kit, memfoto dan mendata sampah medis beserta tempat cuci tangan di seluruh.</li> <li>4. Pada tanggal 21 Oktober 2023, melakukan pendataan pada RT 2 RW 2 Kejawan Putih Tambak</li> </ol>

<b>Minggu</b>	<b>Kegiatan</b>
	5. Pada tanggal 21 Oktober 2023, melakukan pendataan pada RT 3 RW 2 Kejawan Putih Tambak.
11.	<p><b>Laporan Mingguan ke 11, 23 Oktober –27 Oktober 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 23-24 Oktober 2023, izin sakit</li> <li>2. Pada tanggal 25 dan 26 Oktober 2023, melakukan pendataan pada RT 4 dan 5 RW 2 Kejawan Putih Tambak serta melakukan lembur malam untuk menggganti jam izin</li> <li>3. Pada tanggal 27 Oktober 2023, pendataan pada RT 4 dan 5 RW 2 Kejawan Putih Tambak. Lalu dilanjut melakukan survei ke rumah pasien odgj, untuk memastikan apakah pasien rajin meminum obat dan menghadiri demo masak di Puskesmas.</li> <li>4. Pada tanggal 28 Oktober 2023, pendataan pada RT 4 dan 5 RW 2 Kejawan Putih Tambak. Lalu mlakukan lembur malam untuk mengganti jam kerja.</li> </ol>
12.	<p><b>Laporan Mingguan ke 12, 30 Oktober – 2 November 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 30 Oktober 2023, pendataan pada RT 1 RW 3 Kejawan Putih Tambak</li> <li>2. Pada tanggal 31 Oktober 2023, pendataan pada RT 1 RW 3 Kejawan Putih Tambak</li> <li>3. Pada tanggal 1 November 2023, pendataan pada RT 2 RW 3 Kejawan Putih Tambak dan membantu mentor Menyusun sticker B3</li> <li>4. Pada tanggal 2 November 2023, pendataan pada RT 3 RW 3 Kejawan Putih Tambak</li> </ol>

Minggu	Kegiatan
13.	<p><b>Laporan Mingguan ke 13, 6 November–11 November 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 6 November 2023 melakukan pendataan pada RT 3 RW 3 Kejawan Putih Tambak, melakukan lembur sore di puskesmas</li> <li>2. Pada tanggal 7 November 2023 melakukan pendataan pada RT 4 RW 3 Kejawan Putih Tambak</li> <li>3. Pada tanggal 8 November 2023 pendataan pada RT 4 RW 3 Kejawan Putih Tambak</li> <li>4. Pada tanggal 9 November 2023 pendataan pada RT 5 RW 3 Kejawan Putih Tambak</li> </ol>
14.	<p><b>Laporan Mingguan ke 14, 13 November–18 November 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 13 November 2023, cuti</li> <li>2. pada tanggal 14 November 2023, pendataan pada RT 5 RW 3 Kejawan Putih Tambak</li> <li>3. pada tanggal 15 November 2023, membantu mentor dan melakukan lembur malam untuk mengganti jam cuti</li> <li>4. pada tanggal 16 dan 17 November 2023 membantu membuat PPT lintas sektor</li> <li>5. pada tanggal 18 November 2023, membantu mentor input data STBM</li> </ol>

Minggu	Kegiatan
15.	<p><b>Laporan Mingguan ke 15, 20 November–25 November 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 20 November 2023, menginput data di aplikasi sayang warga sesuai dengan silabus</li> <li>2. Pada tanggal 21 November 2023, mempelajari RPK bersama mentor</li> <li>3. Pada tanggal 22 November 2023, berdiskusi dengan kepala puskesmas terkait PPT akreditasi</li> <li>4. Pada tanggal 23-25 November 2023, mengerjakan PPT akreditasi puskesmas</li> </ol>
16.	<p><b>Laporan Mingguan ke 16, 27 November–1 Desember 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 27-28 November 2023, membantu mengerjakan PPT akreditasi puskesmas</li> <li>2. Pada tanggal 29 November 2023, membantu kegiatan pre akreditasi</li> <li>3. Pada tanggal 30 November 2023, membantu pekerjaan revisi PPT buat akreditasi puskesmas</li> <li>4. Pada tanggal 1-2 Desember 2023, membantu menyiapkan beberapa dokumen dalam kegiatan akreditasi Puskesmas Mulyorejo, membersihkan ruangan</li> </ol>

<b>Minggu</b>	<b>Kegiatan</b>
17.	<p><b>Laporan Mingguan ke 17, 4 Desember-8 Desember 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 4-7 Desember 2023, membantu mentor menginput data jumlah KK untuk e monev STBM</li> <li>2. Pada tanggal 8 Desember 2023, berdiskusi dan berkoordinasi dengan rekan MSIB terkait laporan akhir magang, serta mengerjakan laporan akhir magang</li> <li>3. Pada tanggal 9 Desember 2023, melakukan pengerjaan laporan akhir magang</li> </ol>
18.	<p><b>Laporan Mingguan ke 18, 11 Desember-16 Desember 2023</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada tanggal 11 Desember 2023, bertugas menjaga pendaftaran untuk cek kesehatan peserta pemilu atau KPPS</li> <li>2. Pada tanggal 12 Desember 2023, melakukan presentasi hasil laporan magang kepada kelurahan Kejawan Putih Tambak yang dihadiri oleh kader kesehatan dan staff kelurahan.</li> <li>3. Pada tanggal 13-15 Desember 2023, membantu pendaftaran KPPS dan mengerjakan laporan magang</li> </ol>

<b>Minggu</b>	<b>Kegiatan</b>
19.	<p data-bbox="663 387 1442 421"><b>Laporan Minggu 19, 18 Desember-22 Desember 2023</b></p> <ol data-bbox="874 443 1442 1249" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="874 443 1442 533">1. Pada tanggal 18 Desember 2023, mengerjakan laporan akhir</li> <li data-bbox="874 555 1442 701">2. Pada tanggal 19-20 Desember 2023, melakukan diskusi dengan petugas TU dalam pengerjakan laporan</li> <li data-bbox="874 723 1442 969">3. Pada tanggal 21 Desember 2023, melakukan perpisahan dengan yang melibatkan Kepala Puskesmas, mentor per bidang MSIB, dan petugas puskesmas lainnya</li> <li data-bbox="874 992 1442 1137">4. Pada tanggal 22 Desember 2023, melakukan pelepasan oleh seluruh peserta MSIB batch 5</li> <li data-bbox="874 1160 1442 1249">5. Pada tanggal 23 Desember 2023, mengerjakan laporan akhir.</li> </ol>
20.	<p data-bbox="663 1272 1442 1350"><b>Laporan Mingguan ke 20, 25 Desember-30 Desember 2023</b></p> <ol data-bbox="874 1417 1442 1944" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="874 1417 1442 1507">1. Pada tanggal 25-26 Desember 2023, cuti bersama</li> <li data-bbox="874 1529 1442 1720">2. Pada tanggal 27 Desember 2023, melakukan presentasi hasil magang di kampus yang dihadiri oleh mahasiswa dan dosen, serta mentor MSIB</li> <li data-bbox="874 1742 1442 1944">3. Pada tanggal 28-29 Desember 2023, membersihkan ruangan dan berpamitan kepada mentor dan petugas Puskesmas Mulyorejo lainnya.</li> </ol>

## 2.2 Metode Pelaksanaan MSIB

### 2.2.1 Skema MSIB

Mata kuliah Administrasi Kebijakan dan Kesehatan (AKK) yang penulis terima langsung dalam proses MSIB terutama sebagai fasilitator STBM, melibatkan sejumlah aspek yaitu:

- 1) Pemasaran Jasa di Bidang Kesehatan: Pengetahuan tentang Pemasaran Jasa di Bidang Kesehatan, penulis peroleh dengan menciptakan media edukasi yang dipasarkan melalui akun Instagram Puskesmas Mulyorejo. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kegiatan penyuluhan untuk program kesehatan guna mendukung promosi dan edukasi masyarakat. Upaya ini tidak hanya memperkuat pemahaman penulis terkait pemasaran jasa di bidang kesehatan tetapi juga meningkatkan keterampilan praktis dalam menyebarkan informasi kesehatan kepada masyarakat.
- 2) Sistem Informasi Manajemen Kesehatan: Pada mata kuliah ini, penulis memperoleh pemahaman melalui penginputan data Rumah Sehat dan STBM menggunakan Aplikasi Sayang Warga. penulis juga terlibat dalam identifikasi serta pengolahan data yang telah diinputkan, memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi kesehatan di tingkat masyarakat. Selain itu, pengalaman ini tidak hanya meningkatkan pemahaman penulis tentang sistem informasi manajemen kesehatan tetapi juga memperkaya wawasan penulis terkait pentingnya integritas data dalam konteks manajemen kesehatan.
- 3) Mata kuliah Lintas Minat: Dalam rangka penerapan magang, penulis mendalami aspek-aspek tertentu seperti manajemen data epidemiologi dan komunikasi pemasaran di bidang kesehatan. Pengalaman magang ini memberikan peluang untuk mengaplikasikan teori langsung ke dalam praktik, memperkaya pemahaman penulis tentang kedua bidang tersebut. Selama



magang, penulis dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam mata kuliah lintas minat, sehingga meningkatkan kemampuan penulis dalam kedua bidang tersebut secara sekaligus.

Dengan demikian, pengalaman langsung dalam mata kuliah AKK, khususnya sebagai fasilitator STBM, memberikan kesempatan berharga untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam berbagai aspek administrasi kebijakan dan kesehatan.

### **2.2.2 Proaktif atau Belajar Mandiri**

Selama pelaksanaan MSIB sebagai fasilitator STBM di Dinas Kesehatan Kota Surabaya dengan penempatan di Kelurahan Kejawan Putih Tambak, wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Penulis memiliki jam kerja selama 9 jam perhari, akan tetapi batas waktu pada jam kerja Puskesmas hanya sampai jam 14.00. Sehingga dengan adanya sisa waktu yang ada, penulis gunakan untuk mempelajari mata kuliah Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK), hal ini dikarenakan terdapat beberapa mata kuliah yang tidak didapatkan secara langsung.

Dimana dalam prosesnya selama magang didapatkan dengan wawancara dengan beberapa pihak terkait dengan Puskesmas Mulyorejo dan observasi dokumen yang ada. Beberapa mata kuliah tersebut yaitu:

- 1) Analisis Kebijakan Kesehatan: Mata kuliah ini dipelajari dengan berinteraksi secara langsung dengan Petugas Tata Usaha. Selain itu, penulis juga belajar secara mandiri melalui media PPT yang tersedia dan beberapa dokumen terkait untuk memperdalam pemahaman tentang kebijakan kesehatan, termasuk peraturan-peraturan yang berlaku. Pengalaman berdiskusi langsung dengan petugas administrasi memberikan wawasan praktis, sementara

sumber belajar mandiri membantu dalam pemahaman konsep secara lebih mendalam.

- 2) Manajemen Strategik di Bidang Kesehatan: Proses pembelajaran mata kuliah ini melibatkan tanya jawab langsung dengan pihak puskesmas dan petugas Tata Usaha. Selain itu, penulis juga menelusuri dokumen yang dimiliki oleh Puskesmas Mulyorejo. Pendekatan gabungan ini memberikan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen strategik di bidang kesehatan, dengan pengalaman langsung dari pihak terkait dan analisis dokumen sebagai pelengkap.
- 3) Asuransi Kesehatan: Pemahaman mata kuliah ini diperoleh melalui proses wawancara langsung dengan pihak puskesmas yang terlibat dalam asuransi kesehatan, khususnya pada tim administrasi dan loket. Penulis aktif meneliti alur pelayanan kesehatan dengan menggunakan BPJS melalui interaksi langsung, memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang implementasi asuransi kesehatan di puskesmas.
- 4) Metode Penelitian Aplikasi: Ketercapaian dalam mata kuliah ini diperoleh dengan melakukan penelitian langsung, mengidentifikasi, dan mengamati dokumen pencapaian puskesmas. Selain itu, berbincang singkat dengan PJ Mutu pusat memberikan perspektif tambahan sebagai orang yang menerima dan mengumpulkan dokumen pelaksanaan seluruh program, yang menjadi bagian integral dari proses akreditasi.
- 5) Mata kuliah Lintas Minat Penyakit Akibat Kerja diperoleh dengan memeriksa beberapa dokumen di Puskesmas Mulyorejo yang berpotensi menjadi penyebab penyakit akibat kerja. Pendekatan ini memberikan pemahaman

lebih dalam tentang dampak kerja terhadap kesehatan, dan dokumentasi di puskesmas menjadi sumber informasi yang berharga untuk penelitian tersebut.

### 2.3 Capaian Hasil Kegiatan MSIB

Hasil dari kegiatan magang yang telah penulis lakukan sebagai mahasiswa MSIB Kampus Merdeka Program STBM, yaitu mencakup:

1. Dari hasil kegiatan magang secara *online*, dijelaskan beberapa materi dan mendapatkan hasil diantaranya yaitu:
  - a) *Whole of Government* (WoG)
 

Whole of Government (WoG) adalah pendekatan yang melibatkan seluruh sektor dan lembaga pemerintah untuk bekerja bersama-sama dalam merancang dan melaksanakan kebijakan serta program. Dalam konteks WoG, kolaborasi antarlembaga menjadi kunci untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan memastikan respons yang holistik terhadap isu-isu kompleks.
  - b) Filosofi Dasar Pelayanan Publik
 

Filosofi dasar pelayanan publik mengakar pada prinsip-prinsip inti yang membimbing penyelenggaraan layanan oleh lembaga-lembaga publik. Filosofi dasar pelayanan publik mencakup komitmen untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan terjangkau bagi seluruh masyarakat kota.
  - c) Budaya Kerja dan Etika Kerja
 

Budaya kerja dan etika publik merupakan dua unsur penting dalam tata kelola organisasi dan pelayanan publik. Budaya kerja mencakup nilai-nilai, norma, dan perilaku yang dianut oleh anggota organisasi, sementara etika publik berkaitan dengan norma-norma moral dan tanggung jawab yang harus diemban oleh pemerintah dan lembaga-lembaga publik.
2. Didapatkan hasil survei 5 pilar STBM di Kejawan Putih Tambak selama 4 bulan, sebagai berikut:

- **Pilar 1 STBM**sebanyak : **1.633 KK**  
Tergolong aman sebanyak : 1.203 KK  
Tergolong layak sebanyak : 387 KK  
Tergolong berbagi sebanyak : 43 KK
  - **Pilar 2 STBM** terpenuhi dengan kategori CTPS sebanyak : 1.633 KK
  - **Pilar 3 STBM** sebanyak : **1.633 KK**  
Tergolong PAMMRT sebanyak : 1.560 KK  
Tergolong tidak PAMMRT sebanyak : 73 KK
  - **Pilar 4 STBM** sebanyak : **1.633 KK**  
Tergolong PSRT sebanyak : 292 KK  
Tergolong tidak PSRT sebanyak : 1.341 KK
  - **Pilar 5 STBM** Tidak terpenuhi dengan kategori tidak PLCRT sebanyak : 1.633 KK
3. Berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program akreditasi Puskesmas Mulyorejo, penulis juga terlibat dalam penyusunan presentasi (PPT) akreditasi dan menyiapkan dokumen yang diperlukan selama proses akreditasi. Selain itu, penulis turut membantu dalam penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan program KPPS, seperti melakukan registrasi peserta dan merinci hasil pemeriksaan secara manual, serta melakukan penginputan data di sistem informasi puskesmas (SIMPUS).
  4. Penulis tidak hanya aktif dalam pelaksanaan program akreditasi, namun juga terlibat secara langsung dalam penyelenggaraan berbagai aspek pelayanan, termasuk manajemen puskesmas, sistem informasi, pelayanan kesehatan lingkungan, dan pelayanan UKP pendaftaran dan kasir. Ini mencerminkan keterlibatan yang holistik dalam mendukung fungsi-fungsi kesehatan di Puskesmas Mulyorejo.
  5. Dalam upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan, penulis tidak hanya mengikuti pembelajaran dalam mata kuliah terkait, tetapi juga mengimplementasikan konsep-konsep tersebut dalam praktik penyelenggaraan Puskesmas Mulyorejo. Dengan demikian, penulis tidak

hanya memahami teori dari studi literatur, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks nyata, menunjukkan keterlibatan aktif dalam pengembangan dan peningkatan pelayanan kesehatan di lapangan.

## **BAB III**

### **Capaian Mata Kuliah**

#### **3.1 Analisis dan Kebijakan Kesehatan**

Kebijakan kesehatan didefinisikan sebagai suatu cara atau tindakan yang berpengaruh terhadap perangkat institusi, organisasi, pelayanan kesehatan dan pengaturan keuangan dari sistem kesehatan (Walt, 1994). Analisis kebijakan bertujuan untuk mengeksplorasi muatan isi dalam suatu kebijakan kesehatan termasuk hasil monitoring dan evaluasi, apakah kebijakan itu mencapai sasaran atau tidak.

*Learning outcome* untuk Mata Kuliah Analisis Kebijakan Kesehatan adalah mampu menganalisis suatu kebijakan kesehatan dengan kondisi yang ada di tempat magang. Penerapan kebijakan kesehatan yang berlaku dan proses perumusan serta evaluasi penerapannya melalui dengan metode wawancara, diskusi, dan analisis dokumen rencana strategis dan mini loka karya pada penanggung jawab manajemen puskesmas. Dasar pelayanan Puskesmas Mulyorejo memiliki keterlibatan tingkat makro, meso, dan mikro yang berguna untuk menjaga konsistensi dan efektivitas pelayanan yang diberikan. Sehingga learning outcome telah tercapai. Berikut penjelasannya:

##### **3.1.1 Kebijakan Level Mikro**

Kebijakan tingkat mikro di Puskesmas merujuk pada ketentuan-ketentuan dan keputusan-keputusan yang diambil di tingkat operasional puskesmas itu sendiri. Ini melibatkan perencanaan dan pelaksanaan kebijakan yang lebih spesifik, terutama berkaitan dengan pelayanan kesehatan harian, manajemen sumber daya manusia, dan pengelolaan aspek operasional lainnya di lingkungan Puskesmas.

Implementasi kebijakan mikro yang berlaku di Puskesmas Mulyorejo dilaksanakan dengan melihat RUK dimana dalam penyusunannya berdasarkan hasil analisis Penilaian Indeks Kinerja Puskesmas (PISPK), Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP), Standar Minimal Pelayanan (SMD), dan Matriks Mutu Pelayanan (MMD) sebagai dasar

dalam penyusunan rencana kerja. Indikator-indikator yang diberlakukan akan digunakan sebagai standar pelaksanaan hingga evaluasi kinerja Puskesmas. Hasil pelaksanaan indikator tersebut, akan di analisis akar penyebab ketercapaian dan rencana tindak lanjut pada kegiatan. Selain itu, kebijakan mikro Puskesmas Mulyorejo adalah bekerjasama dengan KSH (Kader Surabaya Hebat), terkait dengan penyelenggaraan kesehatan lingkungan. Puskesmas Mulyorejo memberikan pelatihan kepada KSH terkait kebijakan STBM di Kota Surabaya. Pelatihan juga tentunya diberikan kepada mahasiswa magang yang berperan sebagai Fasilitator STBM. Kerjasama antara Puskesmas, Kader, dan mahasiswa magang diharapkan dapat memberikan kontribusi maksimal dalam mencapai tujuan 5 Pilar STBM di Kota Surabaya.

### 3.1.2 Kebijakan Level Meso

Kebijakan tingkat meso (level menengah) melibatkan kegiatan manajemen perubahan, manajemen pengetahuan, dan pemantauan serta evaluasi yang berpengaruh pada implementasi di Puskesmas.

Implementasi kebijakan level meso pada Puskesmas Mulyorejo yaitu dengan menerapkan **Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan**. Peraturan ini mengatur terkait tarif pelayanan kesehatan, yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memperhitungkan biaya operasional dan penyelenggaraan layanan kesehatan di puskesmas.

Puskesmas Mulyorejo menerapkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 5 Tahun 2010 tentang Retribusi Pelayanan Kesehatan. Dalam kaitannya dengan implementasi retribusi, Puskesmas berfokus pada penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat. Mereka memastikan bahwa setiap layanan yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut. Dengan penuh tanggung jawab, Puskesmas Mulyorejo mengintegrasikan prosedur administratif dan operasional yang sesuai dengan peraturan daerah,

termasuk pencatatan dan pelaporan yang akurat terkait retribusi pelayanan kesehatan. Dengan demikian, puskesmas ini tidak hanya memastikan pemenuhan hak masyarakat terhadap layanan kesehatan tetapi juga mematuhi regulasi setempat dalam hal retribusi pelayanan kesehatan

Selain itu, Penerapan kebijakan level meso terdapat pada peran Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya memenuhi tanggung jawabnya atas penyusunan kebijakan teknis, mendukung pengembangan teknologi tepat guna, memfasilitasi pelaksanaan STBM. Sebagaimana disampaikan bahwa pilar keempat dan pilar kelima STBM belum mencapai target yang ditentukan, maka Pemerintah Kota Surabaya dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya menyelenggarakan kegiatan magang dalam program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset Teknologi RI. Pada tahun 2023, total 153 kelurahan di Kota Surabaya telah Stop BABS 100% (Pilar 1 STBM).

Selanjutnya terdapat pula **Peraturan Walikota Surabaya Nomor 84 Tahun 2023 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)**. Peraturan Walikota ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam hal penyusunan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat di Daerah. Yang mana dalam peraturan Walikota ini bertujuan untuk mewujudkan perilaku masyarakat yang higienis dan saniter secara mandiri dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Peran puskesmas sesuai dengan perwali tersebut yaitu :

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap indikator (Aksesibilitas penyelenggaraan STBM, Keberhasilan penyelenggaraan STBM, Permasalahan yang dihadapi, Dampak penyelenggaraan STBM) di tingkat Kecamatan sesuai dengan pasal 16 ayat 2.
2. Melakukan Verifikasi untuk memastikan bahwa telah terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam penyelenggaraan STBM 5 (lima) pilar. Puskesmas sebagai tim verifikasi di tingkat kecamatan dan kelurahan,



verifikasi tersebut dilakukan dengan cara wawancara, observasi lapangan, analisa hasil laporan, dan diskusi tentang 5 (lima) pilar STBM sesuai dengan pasal 6 ayat 7.

Dalam implementasinya puskesmas telah melakukan pemantauan terkait perkembangan STBM di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo, yang mana dalam pelaksanaannya juga terdapat permasalahan yang dihadapi tentunya tenaga puskesmas yaitu kesehatan lingkungan akan mengupayakan penyelesaian masalah tersebut dan dilakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan survei STBM. Salah satunya terkait pilar 4 yaitu pemilahan sampah dan juga pilar 5 yaitu terkait pengelolaan limbah cair rumah tangga. Akan tetapi dalam implementasinya, puskesmas Mulyorejo sampai saat ini belum melakukan verifikasi STBM yang sesuai dengan pasal 6 ayat 2 dikarenakan belum terdapat kelurahan atau kecamatan di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo yang berhasil mencapai kelima pilar STBM tersebut.

### **3.1.3 Kebijakan Level Makro**

Kebijakan pada tingkat makro berpengaruh secara holistik terhadap Puskesmas Mulyorejo dan mencakup kebijakan pemerintah yang menetapkan pelaksanaan dan pelayanan kesehatan, serta menyediakan sumber daya dan fasilitas untuk mendukung operasional puskesmas. Berikut adalah kebijakan tingkat makro yang telah diimplementasikan di Puskesmas Mulyorejo:

#### **1) Peraturan menteri kesehatan No 43 tahun 2019, tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas)**

Peraturan yang mengatur mengenai organisasi dan penyelenggaraan Puskesmas di Indonesia. Hal-hal yang diatur di dalam Permenkes tersebut diantaranya yaitu; struktur organisasi Puskesmas, fungsi dan tugas petugas kesehatan di puskesmas, prosedur pelayanan kesehatan yang diselenggarakan di puskesmas, pengelolaan data kesehatan, standar pelayanan, serta hal-hal terkait manajemen dan administrasi Puskesmas.

Puskesmas Mulyorejo dalam pelaksanaannya telah menggunakan pedoman permenkes Nomor 43 Tahun 2019 untuk meningkatkan mutu pelayanan dan efisiensi operasional demi meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat. Puskesmas Mulyorejo melaksanakan fungsi dan tugas utamanya dengan memberikan pelayanan kesehatan yang menyeluruh kepada masyarakat. Dengan dedikasi penuh, mereka terlibat dalam prosedur pelayanan kesehatan yang komprehensif, termasuk pemeriksaan kesehatan rutin, imunisasi, serta perawatan dan penanganan penyakit umum. Pengelolaan data kesehatan menjadi fokus utama, di mana petugas kesehatan secara teratur mencatat dan memonitor informasi kesehatan masyarakat guna mendukung perencanaan program kesehatan yang berkelanjutan. Puskesmas Mulyorejo mematuhi standar pelayanan kesehatan yang tinggi, memastikan bahwa setiap warga mendapatkan pelayanan yang bermutu. Selain itu, manajemen dan administrasi Puskesmas Mulyorejo terbukti baik, dengan kebijakan yang jelas, koordinasi yang efektif, dan pelibatan aktif dengan pihak-pihak terkait. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan berkontribusi positif terhadap pelayanan kesehatan yang efisien dan efektif bagi masyarakat.

## **2) Peraturan menteri kesehatan No 44 tahun 2016, mengenai Pedoman Manajemen Puskesmas.**

Peraturan ini memberikan arahan dan pedoman terkait manajemen puskesmas di Indonesia. Peraturan ini mencakup berbagai aspek penting yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas. Pedoman ini digunakan untuk mewujudkan pelaksanaan UKM dan UKP tingkat pertama oleh puskesmas secara terpadu dan berkesinambungan agar menghasilkan kinerja Puskesmas yang efektif dan efisien.

Puskesmas Mulyorejo berkomitmen penuh dalam melaksanakan Peraturan Menteri Kesehatan No. 44 Tahun 2016 yang membahas Pedoman Manajemen Puskesmas. Penerapan pedoman ini menjadi

pijakan utama dalam usaha mewujudkan pelaksanaan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) dan Upaya Kesehatan Perorangan (UKP) yang optimal. Puskesmas ini secara sistematis menerapkan prosedur dan standar pelayanan kesehatan yang tercantum dalam peraturan tersebut, termasuk pemberian pelayanan kesehatan yang komprehensif dan peningkatan kualitas operasional. Melalui pengelolaan data kesehatan yang akurat dan pemanfaatan informasi yang terkini, Puskesmas Mulyorejo merancang dan melaksanakan program-program kesehatan masyarakat yang bertujuan mendukung dan mendorong implementasi UKM dan UKP. Dengan demikian, Puskesmas Mulyorejo berperan aktif dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau untuk masyarakatnya.

### **3) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah (BLUD)**

Rencana strategis BLUD adalah perencanaan (lima) tahunan yang disusun untuk menjelaskan strategi pengelolaan BLUD dengan mempertimbangkan alokasi sumber daya dan kinerja dengan menggunakan teknik analisis bisnis. Rencana strategis Puskesmas mencakup beberapa komponen, antara lain:

- a. Rencana pengembangan layanan
- b. Strategi dan arah kebijakan
- c. Rencana program dan kegiatan
- d. Rencana keuangan

Puskesmas Mulyorejo menjalankan rencana strategis BLUD sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018 tentang Badan Layanan Umum Daerah. Rencana Strategis Puskesmas Mulyorejo mencakup beberapa aspek, seperti pengembangan layanan, strategi dan arah kebijakan, program dan kegiatan, serta rencana keuangan. Dengan menyusun rencana ini, Puskesmas Mulyorejo memastikan pelayanan kesehatan disesuaikan dengan kebutuhan

masyarakat, efisien dalam penggunaan sumber daya, dan melakukan evaluasi kinerja secara sistematis dan berkesinambungan.

#### **4) Peraturan menteri Kesehatan No 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)**

Peraturan ini bertujuan untuk memperkuat upaya perilaku hidup bersih dan sehat, mencegah penyebaran penyakit berbasis lingkungan, meningkatkan kemampuan masyarakat, serta meningkatkan akses air minum dan sanitasi dasar. Dengan adanya program STBM diharapkan dapat menurunkan angka penyakit diare dan penyakit berbasis lingkungan lainnya yang berkaitan dengan sanitasi.

Puskesmas Mulyorejo telah melaksanakan implementasi Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dengan penuh komitmen. Dalam upaya meningkatkan kondisi sanitasi dan kesehatan masyarakat setempat, Puskesmas ini secara aktif menjalankan kebijakan tersebut. Puskesmas Mulyorejo melakukan pendekatan holistik dengan mengintegrasikan berbagai program yang mencakup perilaku hidup bersih dan sehat, pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah, serta upaya pencegahan penyakit menular. Puskesmas Mulyorejo secara rutin memberikan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat mengenai praktik-praktik sanitasi yang baik sesuai dengan ketentuan Permenkes tersebut. Dengan demikian, implementasi Permenkes Nomor 3 Tahun 2014 di Puskesmas Mulyorejo menjadi landasan untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

#### **3.1.4 Implementasi Perumusan dan Pelaksanaan Evaluasi Kebijakan**

Pelaksanaan dan evaluasi kebijakan di Puskesmas Mulyorejo umumnya dilakukan melalui kegiatan mini lokakarya (minlok). Ini bertujuan untuk memonitor hasil kegiatan Puskesmas sesuai perencanaan serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan dari sektor-sektor terkait sekaligus memperkuat fungsi Puskesmas dengan melibatkan

kerjasama tim dari berbagai program (minlok bulanan puskesmas) dan sektor-sektor terkait (minlok lintas sektor). Kegiatan ini difokuskan pada mengidentifikasi hambatan dan masalah yang muncul selama pelaksanaan, menemukan akar penyebabnya, mencari solusi, dan menyusun rencana kerja untuk periode mendatang.

### **3.2 Manajemen Strategi di Bidang Kesehatan**

Manajemen Strategik di Bidang Kesehatan merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang konsep dan penerapan dari manajemen stratejik yang mencakup analisis mengenai kesesuaian dokumen rencana strategik di suatu instansi dengan visi misi yang dimiliki. Manajemen strategis terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi strategis menjadi instrumen bagi organisasi kesehatan untuk dapat bertahan serta dapat bersaing dengan kompetitornya dalam kondisi lingkungan yang dinamis (Wheelen and Hunger, 2012:53).

Pada mata kuliah ini telah dilakukan melalui wawancara, diskusi, dan analisis dokumen manajemen strategis Puskesmas Mulyorejo dan Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Dilakukan pembelajaran mengenai cara penyusunan renstra puskesmas bersama penanggung jawab manajemen puskesmas sekaligus mempelajari dan dan menyusun grafik Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP) Puskesmas Mulyorejo dan grafik capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Puskesmas Mulyorejo.

#### **3.2.1 Penyusunan Visi, Misi, dan tata nilai Puskesmas Mulyorejo**

Dalam pembentukan visi, misi, dan nilai dasar Puskesmas Mulyorejo ini tertuang dalam buku rencana strategis Puskesmas Mulyorejo tahun 2021 - 2026, yang mengacu visi Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada dokumen rencana strategis Dinas Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2021 - 2026. Visi Puskesmas Mulyorejo yaitu “Menjadi Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Terdepan dan Berkualitas”, sedangkan misi puskesmas diambil dari langkah - langkah mewujudkan visi puskesmas. Adapun misi puskesmas yaitu : “Memberikan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan masyarakat, meningkatkan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat,

meningkatkan kinerja sumber daya manusia, dan meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan untuk mencapai pelayanan yang optimal.” Berikutnya yaitu tata nilai Puskesmas Mulyorejo yang diberi singkatan menjadi “RAPI”

- **Ramah** : Puskesmas bertutur kata dan bersikap baik dalam memberikan pelayanan.
- **Aktif** : Puskesmas aktif bekerjasama dengan lintas sektor.
- **Profesional** : Puskesmas memberikan pelayanan sesuai standar kompetensi.
- **Inovatif** : Puskesmas senantiasa menciptakan ide baru dalam meningkatkan mutu pelayanan.

### 3.2.2 Analisis Lingkungan Eksternal dan Internal Organisasi

Berdasarkan rencana strategis Puskesmas Mulyorejo tahun 2021-2026, Puskesmas Mulyorejo telah melakukan analisis internal dan eksternal dengan menggunakan metode SWOT.

Tabel 3.1 Analisis SWOT Puskesmas Mulyorejo

<b>Faktor Internal</b>	
<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya Sistem manajemen yang berlaku (akreditasi FKTP)</li> <li>2. Adanya Komitmen pimpinan</li> <li>3. Adanya Alat Kesehatan yang mencukupi untuk berbagai jenis layanan (alat pemeriksaan umum, pemeriksaan penunjang EKG, pemeriksaan penunjang USG, pemeriksaan laboratorium canggih)</li> <li>4. Adanya sarana yang memadai (gedung, kendaraan pusling, sarana IPAL)</li> <li>5. Adanya jenis ketenagaan yang mencukupi (dokter, apoteker, dokter gigi, perekam medis, perawat, bidan, ahli gizi, perawat gigi, sanitarian, analis medis,</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM yang sesuai dengan kompetensi yang masih kurang</li> <li>2. Maintenance alat kesehatan yang tidak bisa segera diperbaiki karena menunggu alokasi perbaikan.</li> <li>3. Kurangnya sosialisasi pelayanan yang tersedia di Puskesmas.</li> </ol>

<p>kesehatan masyarakat dan administrasi)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>6. Adanya akses yang mudah terjangkau masyarakat</li> <li>7. Adanya tarif pelayanan yang terjangkau dengan subsidi dan non subsidi</li> <li>8. Adanya layanan program yang mendukung promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif (pencegahan HIV, kanker leher rahim, hepatitis)</li> </ol>	
<b>Faktor Eksternal</b>	
<b>Peluang (O)</b>	<b>Ancaman (T)</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan daya beli masyarakat terhadap kesehatan</li> <li>2. Adanya dukungan kebijakan daerah tentang pemenuhan sarana dan operasional Puskesmas</li> <li>3. Adanya Kebijakan Universal Health Coverage (UHC) Sistem Jaminan Kesehatan Nasional tahun 2020</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya jumlah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) kompetitor dan jarak yang terlalu dekat antar FKTP</li> <li>2. Kesadaran masyarakat tentang hukum</li> <li>3. Kebijakan pelayanan JKN yang berubah- ubah dan tidak menguntungkan</li> </ol>

Sehingga berdasarkan analisis SWOT diatas, Puskesmas Mulyorejo menemukan rencana strategis yang tercantum dalam rencana strategis tahun 2021 - 2026 sebagai berikut :

1. Peningkatan mutu Pelayanan, pelayanan melalui sistem manajemen mutu, panduan SOP pelayanan dan pelaksanaan akreditasi Puskesmas sebagai dasar hukum kinerja pelayanan Puskesmas.
2. Mengoptimalkan tenaga pelayanan dengan panduan SOP Pelayanan dan peningkatan kualitas SDM.
3. Mengoptimalkan kondisi sarana pelayanan melalui pemeliharaan dan perawatan yang baik, serta mengoptimalkan ketersediaan alat kesehatan.

4. Pengembangan layanan sesuai kebutuhan masyarakat dan kebijakan bidang kesehatan. Serta mengoptimalkan adanya komitmen pimpinan dengan memanfaatkan adanya dukungan kebijakan daerah melalui perencanaan dan manajemen yang baik.
5. Peningkatan pembinaan dan kerjasama jejaring dan jaringan Puskesmas

### **3.2.3 Budaya Organisasi Puskesmas Mulyorejo**

Budaya organisasi di Puskesmas Mulyorejo didefinisikan oleh nilai-nilai seperti menghormati etika dan hukum kesehatan, memprioritaskan kejujuran, meningkatkan kepuasan pelanggan, menunjukkan profesionalisme, meningkatkan kompetensi, dan mendorong kerjasama. Untuk membangun budaya organisasi yang kuat, Puskesmas Mulyorejo telah mengadopsi strategi perubahan dengan menanamkan sinergisme dan fokus pada peningkatan kualitas pelayanan. Melalui pendekatan ini, Puskesmas Mulyorejo berupaya mendorong perubahan dan menerapkan nilai-nilai budaya yang diinginkan, menciptakan lingkungan kerja yang mempromosikan sinergi dan pelayanan yang berkualitas. Pendekatan ini mendorong implementasi budaya organisasi yang sesuai dengan visi dan misi Puskesmas Mulyorejo.

### **3.3 Pemasaran Jasa Bidang Kesehatan**

Pemasaran Jasa di Bidang Kesehatan merupakan mata kuliah yang mempelajari mengenai berbagai strategi pemasaran yang diterapkan dalam penyediaan layanan kesehatan, termasuk promosi kesehatan, pemasaran layanan kesehatan, dan manajemen hubungan dengan pasien. Pemasaran jasa yang dilakukan dalam bidang kesehatan bertujuan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi pasien. Dalam pelaksanaannya pemasaran jasa bidang kesehatan memiliki strategi dan bauran pemasaran.

Cakupan pembelajaran yang didapatkan adalah Strategi pemasaran organisasi, dan bauran pemasaran (7P). Untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam mata kuliah Pemasaran Jasa di Bidang Kesehatan, dilakukan analisis



mengenai penyelenggaraan Pemasaran Jasa di Bidang Kesehatan pada Puskesmas Mulyorejo.

Strategi pemasaran jasa pelayanan di Puskesmas Mulyorejo, terutama untuk program-program yang belum mencapai target kinerja ngan melakukan wawancara, diskusi, dan analisis dokumentasi pemasaran bersama penanggung jawab promosi kesehatan Puskesmas Mulyorejo

### **3.3.1 Strategi Pemasaran**

#### 1) Segmentasi (*segmentation*)

Menurut Supriyanto & Ernawaty (2022) menyatakan bahwa segmentasi merupakan tindakan membagi pasar yang heterogen menjadi sub kelompok pasar yang homogen. Hal ini diperlukan untuk dapat memberikan pelayanan yang khusus dan hubungan pemasaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan pasar. Berikut identifikasi segmen untuk melihat konsumen yang ada di Puskesmas Mulyorejo:

##### a. Segmen Geografis

Mayoritas pasien di Puskesmas Mulyorejo adalah masyarakat yang tinggal di daerah Surabaya wilayah timur dan wilayah sekitar Puskesmas Mulyorejo.

##### b. Segmen Demografis

Mayoritas pasien Puskesmas Mulyorejo berjenis kelamin perempuan, dengan usia yang paling banyak berobat adalah kategori usia Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun. Berikut penjabaran tahun 2022:

Tabel 3.2 Data Penduduk 2023

No	Kelurahan	Jumlah Penduduk
1	Mulyorejo	17.261
2	Manyar Sabrangan	17.215
3	Kejawen Putih Tambak	7.274
	<b>Jumlah</b>	41.750

Sumber: Paparan Re-Survei Akreditasi 2023

Tabel 3.3 Data Sasaran Program 2022

NO	SASARAN PROGRAM	JUMLAH
1	Jumlah Penduduk	40.496 Jiwa
2	Ibu Hamil	647 Orang
3	Ibu Bersalin	617 Orang
4	Bayi (< 1 Tahun)	581 Bayi
5	Balita (1-4 Tahun)	2.347 Anak
6	Anak Usia SD ( 7 – 12 Tahun)	3.305 Anak
7	WUS (Wanita Usia Subur)	11.963 Orang
8	PUS (Pasangan Usia Subur)	6.885 Pasang
9	Usia Produktif (15-59 Tahun)	27.877 Orang
10	Usia Lanjut (60+ Tahun)	4.145 Orang

Sumber: Paparan Re-Survei Akreditasi 2023

## 2) Target (*targeting*)

Menurut Supriyanto & Ernawaty (2022) menyatakan bahwa *targeting* merupakan proses memilih satu segmen atau lebih yang akan dilayani dengan mempertimbangkan keuntungan bersaing (*competitive advantage*). Dalam hal menentukan target pasar, Puskesmas Mulyorejo termasuk dalam tipe *undifferentiated marketing*. Dalam pendekatan ini, Puskesmas tidak memilih segmen khusus sebagai target pasar, sehingga

semua individu memiliki akses untuk memeriksakan diri di Puskesmas Mulyorejo tanpa memandang kriteria tertentu. Pendekatan ini menekankan pada pelayanan yang merata dan tersedia untuk seluruh masyarakat tanpa membedakan kelompok atau karakteristik tertentu.

### 3) Pemosisian (*positioning*)

Pemosisian pasar (*positioning*) adalah tempat dimana produk barang atau jasa, brand atau sekelompok produk menempati keunggulan bersaing dalam benak pelanggan (*perceptual mapping*). Strategi pemosisian digunakan untuk membentuk citra (*image*) merek atau produk atau jasa yang lebih unggul dibandingkan merek/produk/jasa pesaing dengan berusaha menciptakan suatu keunikan dalam benak pelanggan sasaran (Supriyanto & Ernawaty, 2022). Dalam hal menentukan posisi pasar, Puskesmas Mulyorejo memiliki hastag branding yaitu “Masyarakat Sehat Tujuan Kami”. Hal ini digunakan untuk membentuk citra merek yang lebih unggul dibandingkan dengan puskesmas lain yang ada di Kota Surabaya.

### 3.3.2 Bauran Pemasaran

Menurut Boom&Bitner, bauran pemasaran adalah alat pemasaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran di pasar sasaran yang meliputi item alat pemasaran 7P diantaranya:

#### 1. *Product*

Produk Jasa (*Service Product*) adalah kumpulan aksi yang memberikan nilai (*value*) kepada konsumen, dan tidak berbentuk informasi atau bentuk fisik (Constantianus, 2006). Produk jasa yang ditawarkan oleh Puskesmas Mulyorejo diantaranya adalah pemeriksaan umum, pemeriksaan gigi, pemeriksaan ibu hamil (*Pre Eklamsia*), pemeriksaan tradisional, pemeriksaan psikologi, pemeriksaan gizi, konseling kesehatan lingkungan, pemeriksaan laboratorium dan apotek. Layanan pemeriksaan umum, pemeriksaan gigi, pemeriksaan ibu hamil (*Pre Eklamsia*), pemeriksaan tradisional, pemeriksaan psikologi, pemeriksaan gizi, konseling kesehatan lingkungan dikemas dalam bentuk konsultasi online dan offline (hadir di Puskesmas Mulyorejo), pemeriksaan, dan

pemberian tindakan. Sedangkan layanan laboratorium dan apotek Puskesmas Mulyorejo bekerjasama dengan fasilitas jejaring lainnya.

## 2. *Price*

Harga merupakan bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan, sedangkan unsur yang lainnya akan menimbulkan biaya. Keputusan penentuan harga sangat signifikan di dalam penentuan nilai/manfaat yang diberikan kepada pelanggan dan memainkan peranan penting dalam gambaran kualitas dari pelayanan (Suroto, 2018). Harga layanan yang ada di puskesmas Mulyorejo disesuaikan dengan harga tarif dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang dikirimkan ke Puskesmas yang ada di Surabaya melalui surat pemberitahuan.

Adapun ketentuan pemabayaran yang berlaku di Puskesmas Mulyorejo berdasarkan kategori pasien:

### a) Umum

Biaya retribusi dikenakan pada kategori pasien ini, dan pasien akan dikenai biaya sesuai dengan prosedur medis yang mereka terima. Pasien umum merujuk kepada mereka yang mengunjungi Puskesmas Mulyorejo tanpa memiliki kartu jaminan kesehatan dan hanya menggunakan kartu identitas dari luar Kota Surabaya.

### b) Peserta JKN (Jaminan Kesehatan Nasional)

Pasien dalam kategori ini tidak dikenai biaya retribusi dan biaya tindakan medis lain sesuai dengan peraturan yang berlaku. Persyaratan untuk pasien yang menjadi peserta JKN adalah memiliki serta menunjukkan kartu BPJS Kesehatan yang masih berlaku.

### c) KTP Surabaya

Kategori pasien ini tidak dikenakan biaya, karena memenuhi syarat sebagai penduduk asli Kota Surabaya yang ditunjukkan dengan KTP atau KK Kota Surabaya.

### d) Anak Sekolah

Pasien dalam kategori ini merujuk kepada anak-anak sekolah. Pasien-pasien ini tidak akan dikenakan biaya retribusi, karena mereka adalah pelajar yang masih aktif di sekolah yang berada di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo. Persyaratan tambahan melibatkan pasien yang dapat menunjukkan surat keterangan butuh pemeriksaan.

### 3. *Promotion*

Promosi merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan mengenai pengetahuan, keyakinan dan ingatan akan produk/jasa kepada pembeli potensial dengan tujuan memperoleh tanggapan dan yang dapat menimbulkan pengaruh sehingga menjadi membutuhkan dan pada akhirnya memanfaatkan jasa pelayanan. Bentuk promosi tersebut adalah jenis produk/jasa, harga, mutu, kemudahan akses, dan tempat dengan menggunakan bauran media promosi (Supriyanto & Ernawaty, 2022). Bauran promosi (promotion mix) terdiri dari empat komponen utama yaitu periklanan (advertising) promosi penjualan (sales promotion), penjualan tatap muka (personal selling) dan publisitas (publicity). Saat ini strategi promosi di puskesmas Mulyorejo berfokus pada pembuatan media cetak elektronik yang disebarluaskan melalui media sosial yaitu instagram. Selain itu, puskesmas Mulyorejo juga mempromosikan melalui media cetak seperti laflet dan poster. Dalam rangka memberikan nilai tambah kepada pasien, Puskesmas Mulyorejo menghadirkan metode promosi berupa "paket promo" yang dirancang khusus untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan layanan kesehatan. Strategi tersebut ditawarkan untuk ibu hamil yang melakukan persalinan di Puskesmas Mulyorejo. Pertama, ibu bersalin akan mendapatkan satu voucher untuk dua tindakan, di pelayanan kesehatan tradisional, yaitu totok wajah dan pijat bayi 1x secara gratis. Kedua, ibu bersalin akan mendapatkan newborn photoshoot (pemetretan bayi baru lahir) secara gratis. Ketiga, ibu bersalin

mendapatkan souvenir, seperti tas, payung, dan lainnya (apabila stok tersebut masih tersedia).

#### 4. *Place*

Place merupakan sarana dimana produk dan jasa dari pemberi pelayanan sampai ke pelanggan, atau dimana produk dan jasa tersebut dapat diakses oleh pelanggan. Dalam memaksimalkan potensi pasar di Kota Surabaya, Puskesmas Mulyorejo memiliki 1 Pustu (Puskesmas Pembantu) yang terletak di Wismai Permai Mulyorejo dan 3 Poskeskel (Puskesmas Kelurahan) di setiap kelurahan yaitu Mulyorejo, Kejawan Putih Tambak, dan Manyar Sabrangan. Selain itu, place juga berkaitan dengan akses yang artinya tempat fasilitas kesehatan harus mudah diakses dan lokasi cukup strategis. Puskesmas Mulyorejo berada pada lokasi strategis, dimana terletak Jl. Mulyorejo Utara No.201, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur 60114. Place juga berkaitan dengan fasilitas yang artinya tempat tersebut juga harus memiliki infrastruktur yang memadai, Puskesmas Mulyorejo memiliki tempat parkir motor dan mobil yang cukup luas bagi para pelanggannya. Selain itu, Puskesmas Mulyorejo juga dikelilingi oleh fasilitas publik yaitu tempat fotokopi, tempat makan, Masjid, dan Rumah sakit seperti Rumah Sakit Universitas Airlangga.

#### 5. *People*

People sebagai unsur pemasaran yang dikaitkan dengan pemasaran internal. Sehingga rekrutmen, seleksi, pelatihan dan motivasi serta manajemen sumber daya manusia adalah suatu strategi untuk meningkatkan perilaku efektif (Supriyanto & Ernawaty, 2022). Terdapat 2 peran people dalam bauran pemasaran yaitu :

##### 1. *Modifer*

Mereka yang sering kontak dan tidak ikut serta secara langsung pada pemasaran pelayanan "core business" dengan pelanggan. Dalam hal peran modifier, Puskesmas Mulyorejo memiliki bagian manajemen yang bertugas dalam menyusun strategi pemasaran jasa Puskesmas Mulyorejo

## 2. *Isolated*

Peran *isolated* adalah mereka yang bertugas di bagian sistem informasi dan logistik. Peran mereka untuk kinerja organisasi sangat penting, khususnya penyediaan informasi bagi pelanggan internal dan kecepatan layanan customer eksternal

## 6. *Process*

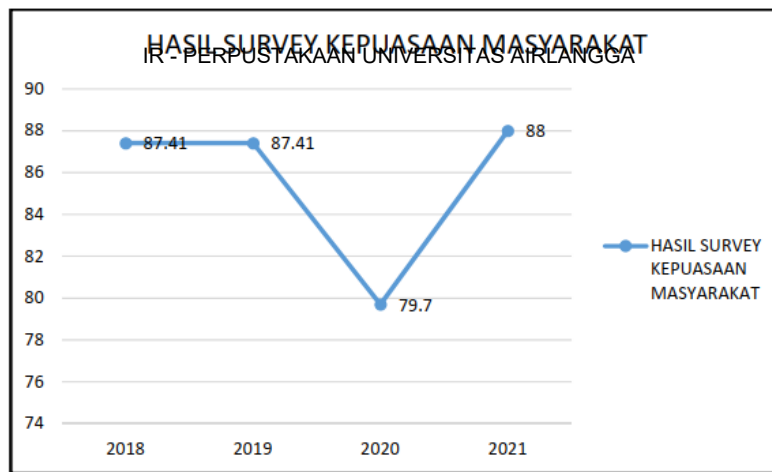
Aspek proses merupakan gabungan dari keseluruhan aktivitas. Mulai dari prosedur, jadwal pekerjaan, aktivitas, mekanisme, serta hal-hal rutin lainnya. Seluruh aktivitas tersebut berhubungan dengan produk yang dihasilkan serta disampaikan kepada konsumen. Dalam hal ini Puskesmas Mulyorejo melakukan semua tahapan proses pelayanan sesuai dengan SOP yang ada sehingga akan didapatkan mutu pelayanan yang baik dan kepuasan pasien yang tinggi. Hal ini juga harus dilakukan perbaikan kualitas pelayanan dan penjaminan kepuasan pasien

## 7. *Physical evidence*

*Physical evidence* atau bukti fisik yaitu semua perangkat yang digunakan sebagai pendukung berjalannya sebuah bisnis. Dalam hal ini Puskesmas Mulyorejo memiliki sarana dan prasarana penunjang seperti Ruang pemeriksaan, sarana transportasi, fasilitas penunjang (tempat duduk, ac, sistem informasi seperti computer, lcd, proyektor, dan alat medis), fasilitas pendukung (seperti tabung, genset, apar, tempat parkir transportasi, rumah dinas tenaga kesehatan), dll.

### **3.3.3 Kepuasan Masyarakat Terhadap Pelayanan di Puskesmas Mulyorejo**

Adanya survei kepuasan masyarakat untuk melihat tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Puskesmas. Dalam renstra puskesmas Mulyorejo diperoleh rata-rata tingkat kepuasan masyarakat yang cukup tinggi dengan nilai Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) mencapai 87%.



Gambar 3.1 Hasil survei Kepuasan Masyarakat 2018-2020

Sumber: Paparan Re-Survei Akreditasi 2023

### 3.4 Sistem Informasi Manajemen Kesehatan

Mata kuliah Sistem Informasi Manajemen Kesehatan dan Rumah Sakit melibatkan penggunaan teknologi informasi untuk mengelola berbagai data dan informasi kesehatan, termasuk informasi pasien, keuangan, dan operasional rumah sakit. Capaian Pembelajaran yaitu mahasiswa mampu memahami sistem informasi manajemen yang berlaku di organisasi, mekanisme pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data menjadi informasi pemanfaatannya, memahami alur data dan informasi, serta melakukan analisis *existing system* yang ada di organisasi saat ini.

Memahami Sistem Informasi E-health dan SITB dengan cara melakukan wawancara dan diskusi bersama dengan penanggung jawab sistem informasi di Puskesmas Mulyorejo. Selain itu, juga belajar dan mengaplikasikan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam proses pendaftaran pasien dan pelaksanaan pelayanan pemeriksaan kesehatan KPPS.

#### 3.4.1 Sistem Informasi manajemen di Puskesmas Mulyorejo

Adapun sistem informasi yang digunakan di Puskesmas Mulyorejo yakni sebagai berikut :

##### a) Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

Simpus merupakan aplikasi yang diluncurkan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya yang sudah terhubung dengan BPJS Kesehatan. SIMPUS ini juga sudah diterapkan oleh Puskesmas Mulyorejo sebagai sarana guna mempermudah proses pelayanan administrasi pasien sejak tahun 2014.

Dalam SIMPUS terdapat 6 fitur yang masing-masing dengan sub bagian di dalamnya. Sebagai berikut:



1. Fitur pertama, *Front End* dengan dua sub bagian didalamnya yaitu pendaftaran dan kasir. Dalam pelaksanaannya, Puskesmas Mulyorejo menggunakan fitur ini untuk mendaftarkan pasien yang datang untuk berobat dan untuk menginput informasi keuangan oleh kasir, mencakup tindakan yang dilakukan sehingga jumlah nominal yang harus dibayarkan dapat terlihat.
2. Fitur kedua, poli/klinik yang melibatkan rawat jalan untuk memanggil dan memantau pasien dari awal antrian hingga selesai konsultasi dengan dokter, rawat inap yang mencatat tanggal masuk dan keluar pasien, serta Instalasi Gawat Darurat.
3. Fitur ketiga, penunjang medis yang terdiri dari laboratorium dan farmasi. Fitur laboratorium memungkinkan pencatatan hasil uji laboratorium pasien secara sistematis, memberikan informasi yang cepat dan akurat kepada tenaga medis untuk diagnosis dan penanganan lebih lanjut. Selain itu, kemampuan monitoring yang terintegrasi dalam fitur ini memudahkan tim medis dalam mengikuti perkembangan kondisi pasien. Di sisi lain, fitur farmasi membantu dalam manajemen stok obat, memastikan ketersediaan obat-obatan yang diperlukan, dan memfasilitasi proses distribusi dengan lebih efisien.
4. Fitur keempat, Administrasi yang terdiri at Rekam Medis Manajamen yang digunakan untuk mengetahui data pasien berupa kode RM poli yang pernah dikunjungi, data demografi pasien, data kunjungan, dan juga data-data pasien yang berobat di Puskesmas Mulyorejo.
5. Fitur kelima, Manajemen yang terdiri dari HRD atau data kepegawaian dan kartu kas. Dengan adanya data kepegawaian, Puskesmas dapat secara efisien mengelola

informasi terkait pegawai, termasuk data pribadi, riwayat pekerjaan, dan informasi pelatihan. Hal ini mempermudah proses pengelolaan sumber daya manusia serta pemantauan kinerja pegawai. Selain itu, fitur kartu kas memainkan peran kunci dalam manajemen keuangan Puskesmas dengan mencatat transaksi keuangan secara rinci. Dengan data yang terorganisir dengan baik, Puskesmas dapat melakukan analisis keuangan, melacak pengeluaran, dan membuat keputusan yang lebih tepat terkait alokasi dana untuk berbagai keperluan, termasuk pembelian obat, peralatan medis, dan pembiayaan operasional lainnya. Dengan demikian, fitur Manajemen dalam SIMPUS tidak hanya meningkatkan efisiensi administratif, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cerdas dalam pengelolaan kepegawaian dan keuangan di Puskesmas Mulyorejo.

6. Fitur keenam, App Setup yang terdiri dari poli/klinik. Berbeda dengan fitur sebelumnya dalam bagian ini SIMPUS menunjukkan poli yang tersedia di puskesmas beserta jumlah kuota perharinya beserta antrian dan statusnya, P-care yang berisi nama IT Puskesmas mulyorejo beserta password akun, angka kontak, prolanis, dan Laporan.

**b) *E-health***

Aplikasi *e-health* adalah inisiatif yang diluncurkan oleh Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan diimplementasikan di seluruh Puskesmas di Surabaya dengan tujuan mengatur sistem antrian di fasilitas kesehatan yang sebelumnya tidak teratur. Melalui *e-health*, pasien memiliki kemampuan untuk mengakses nomor antrian secara daring dengan batas waktu pemesanan maksimal 1 bulan ke depan. Aplikasi ini dapat digunakan oleh pasien yang tinggal di Kota Surabaya maupun di luar kota. Tampilan awal *e-Health* yaitu memasukkan NIK pasien, sebelum

memilih poli tujuan dan mengambil nomor. Bagi pasien yang sudah memiliki nomor rekam medis di SIMPUS, data mereka akan muncul secara otomatis. Berikutnya, terdapat komponen input, proses, dan output dari aplikasi *e-Health*.

- Input:

1. *Software* : aplikasi
2. *Hardware* : komputer, laptop, hp
3. *Brainware* : pasien yang akan mendaftar

- Proses

1. Membuka aplikasi *E-Health* melalui Google
2. Memilih fasilitas kesehatan yang dituju
3. Memasukkan NIK pasien
4. Memilih poli yang akan dituju
5. Memilih tanggal pelayanan
6. Nomor antrean akan muncul secara otomatis

- Output : Pasien akan mendapat nomor antrean yang bisa difoto, atau dicetak dan apabila datang ke fasyankes pasien tinggal menunggu giliran untuk dipanggil.

c) ***Software Sistem Informasi TB (SITB)***

Aplikasi ini diciptakan dan dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan RI yang bekerja sama dengan United States Agency for International Development (USAID). Berbeda dengan sebelumnya, aplikasi ini juga digunakan di rumah sakit maupun faskes lainnya. Dalam Implementasinya Puskesmas Mulyorejo telah menerapkan untuk merekap data pasien TB di wilayah kerjanya. SITB dipegang dan dikendalikan oleh penanggung jawab program TB di setiap Puskesmas.

Dengan adanya aplikasi ini, informasi mengenai seluruh kasus pasien TB, mulai dari penemuan pasien, pengobatan pasien TB positif, pasien TB yang resisten terhadap obat, hingga

keberhasilan dan kesembuhan pasien TB, dapat diakses oleh semua Puskesmas. Selain itu, aplikasi ini mempermudah Dinas Kesehatan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi terkait penanggulangan TB. Setiap triwulan, setiap Puskesmas wajib mengirimkan laporan file yang harus diserahkan oleh pemegang program TB, yang biasanya merupakan tanggung jawab dari penanggung jawab program TB di Puskesmas tersebut.

**d) Aplikasi sayang warga**

Aplikasi Sayang Warga merupakan inovasi teknologi yang digunakan oleh pemerintah Surabaya dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pemantauan data terkait rumah sehat dan STBM di seluruh wilayah Surabaya.

Puskesmas Mulyorejo telah berhasil menerapkan aplikasi Sayang Warga sebagai solusi inovatif dalam meningkatkan kesehatan lingkungan, terutama terkait dengan implementasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) dan konsep Rumah Sehat. Melalui aplikasi ini, Puskesmas dapat memantau dan memperbaharui data terkait STBM, Aplikasi Sayang Warga juga digunakan untuk melakukan sensus rumah sehat, memastikan bahwa rumah-rumah di wilayah kerja Puskesmas memenuhi standar kebersihan dan kesehatan yang ditetapkan. Dengan penerapan aplikasi ini, Puskesmas Mulyorejo dapat secara efisien mengkoordinasikan upaya kesehatan lingkungan, memantau progres STBM, serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan rumah dan lingkungan untuk kesejahteraan bersama.

### **3.5 Asuransi Kesehatan**

Asuransi kesehatan merupakan asuransi yang memberikan jaminan kepada tertanggung untuk mengganti setiap biaya pengobatan yang meliputi biaya perawatan di rumah sakit, biaya pembedahan dan biaya obat-obatan.

Mata kuliah asuransi Kesehatan merupakan mata kuliah yang mempelajari mengenai konsep, prinsip, dan aplikasi asuransi kesehatan. Capaian Pembelajaran yaitu mahasiswa mampu memahami kerjasama dengan asuransi kesehatan, dan pengelolaan peserta asuransi kesehatan.

Penerapan program JKN di Puskesmas Mulyorejo termasuk pengelolaan kerjasamanya dengan BPJS dengan metode wawancara, diskusi, dan analisis dokumen bersama penanggung jawab bagian pengelolaan pelayanan BPJS Puskesmas Mulyorejo dan pengelolaan pendanaan yang bersumber dari BPJS.

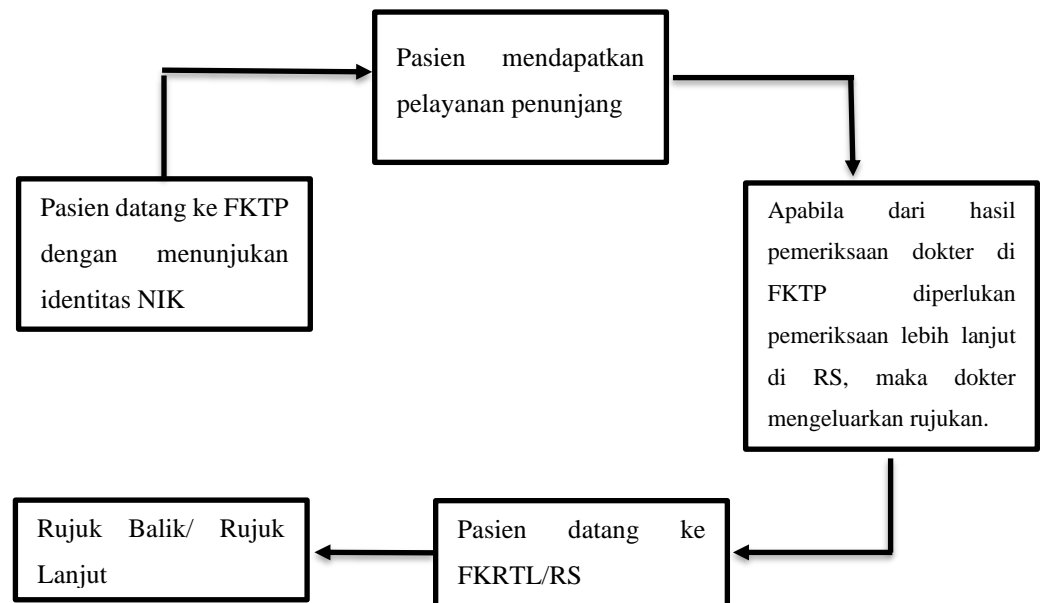
### **3.5.1 Kerjasama Puskesmas Mulyorejo dengan asuransi Kesehatan**

Puskesmas Mulyorejo merupakan fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang berkewajiban untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan bagi peserta JKN. Dengan begitu, Puskesmas Mulyorejo bekerjasama dengan BPJS Kesehatan sebagai penyelenggara program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dalam penyelenggaraan kesehatan bagi peserta JKN puskesmas juga berkewajiban melaporkan data layanan kesehatan yang diberikan kepada peserta JKN secara berkala kepada BPJS Kesehatan. Informasi ini mencakup jenis layanan, diagnosa penyakit, dan penggunaan layanan kesehatan untuk pemantauan dan evaluasi.

- a) Pelayanan BPJS, Puskesmas menyediakan pelayanan kesehatan primer kepada peserta BPJS Kesehatan. Pelayanan kesehatan di Puskesmas Mulyorejo merupakan pelayanan kesehatan nonspesialistik yang meliputi: Administrasi pelayanan, Pelayanan promotif dan preventif, Pemeriksaan, pengobatan, dan konsultasi medis, Tindakan medis non-spesialistik (baik operatif maupun nonoperatif), Pelayanan obat dan bahan medis habis pakai, Transfusi darah sesuai dengan kebutuhan medis, Pemeriksaan penunjang diagnostik laboratorium tingkat

pratama, serta Rawat inap tingkat pertama sesuai dengan indikasi medis.

Selain itu, puskesmas juga berkewajiban untuk melaksanakan sistem rujukan berjenjang. Rujukan ke fasilitas layanan kesehatan tingkat lebih tinggi bisa dilakukan jika puskesmas tidak mampu menyediakan layanan kesehatan yang dibutuhkan pasien. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan fasilitas, tenaga kerja, atau jenis diagnosis medis yang tidak termasuk dalam cakupan layanan 155 diagnosis yang dapat ditangani di Puskesmas. Berikut ini merupakan alur rujukan BPJS yang ada di Puskesmas Mulyorejo:



Gambar 3.2 Alur Rujukan BPJS Puskesmas Mulyorejo (20023)

Sumber data: Puskesmas Mulyorejo (2023)

b) Sumber pendapatan puskesmas yang berasal dari BPJS

Pendapatan Puskesmas yang berasal dari BPJS Kesehatan merupakan bagian penting dari sumber pendanaan yang memungkinkan Puskesmas untuk menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas bagi masyarakat. Sumber pendapatan ini terdiri dari 2 macam sistem antara lain Kapitasi (Pelayanan yang termasuk

dalam pembayaran kapitasi di Puskesmas Mulyorejo adalah pelayanan obat, dan pelayanan laboratorium tingkat pertama) dan non kapitasi (Pelayanan yang termasuk dalam pembayaran Non Kapitasi di Puskesmas Mulyorejo antara lain : pelayanan kelompok prolanis, skrining kesehatan, pelayanan kebidanan, pelayanan non kapitasi rujuk balik, dan pelayanan non kapitasi rawat inap tingkat pertama).

### **3.5.2 Kebersertaan Asuransi Kesehatan Puskesmas Mulyorejo**

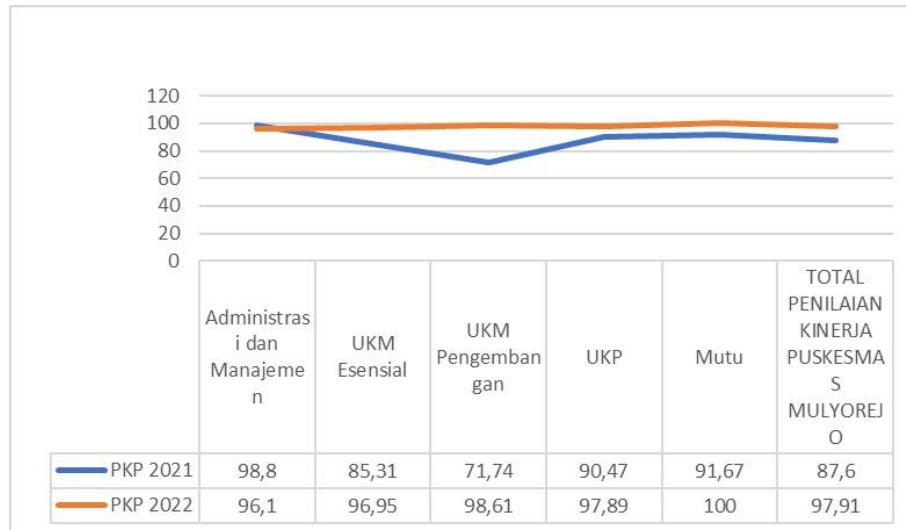
Puskesmas bertanggung jawab untuk melakukan pendaftaran peserta BPJS Kesehatan yang datang untuk mendapatkan layanan kesehatan di fasilitas tersebut, termasuk membantu peserta dalam mengaktifkan kembali kepesertaan BPJSnya. Mereka memverifikasi keanggotaan peserta dan kelayakan mendapatkan layanan melalui BPJS Kesehatan. Puskesmas Mulyorejo menerima peserta BPJS PBI maupun non PBI

## **3.6 Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan landasan utama dalam proses penyusunan suatu penelitian ilmiah. Mata kuliah ini membekali mahasiswa dengan pemahaman mendalam tentang berbagai metode yang dapat digunakan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data penelitian. Pada mata kuliah ini penulis telah melakukan wawancara dan diskusi serta melakukan observasi langsung kepada pihak terkait.

### **3.6.1 Indikator Kinerja Puskesmas Mulyorejo**

Dalam konteks ini, salah satu contoh penerapan metodologi penelitian dapat ditemukan dalam penggunaan Indikator Kinerja Organisasi di Puskesmas Mulyorejo, seperti Penilaian Kinerja Puskesmas (PKP). PKP menjadi alat evaluasi yang membantu mengukur pencapaian kinerja Puskesmas Mulyorejo. Puskesmas dapat melakukan pemantauan dan peningkatan berkelanjutan terhadap kualitas layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat. Berikut capaian PKP Puskesmas Mulyorejo 2 tahun terakhir.



Gambar 3.3 Capaian PKP Puskesmas Mulyorejo 2021-2022

Sumber: Paparan Re-Survei Akreditasi 2023

Berdasarkan data capaian indikator PKP pada Puskesmas Mulyorejo tahun 2021-2022, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kinerja dari tahun sebelumnya hingga tahun berikutnya.

### 3.6.2 Masalah Kinerja Organisasi

Dalam pencapaian indikator-indikator PKP di Puskesmas Mulyorejo, terdapat beberapa hambatan yang mengakibatkan kurang optimalnya sejumlah layanan:

1. Pencapaian yang tidak optimal pada peserta Keluarga Berencana (KB) baru dan pasca persalinan, disebabkan oleh kebingungan calon akseptor terkait pilihan KB serta kendala dalam pencatatan dan pelaporan yang kurang maksimal.
2. Tidak optimalnya layanan pada Pasangan Usia Subur (PUS) dengan 4T berKB disebabkan oleh ketakutan beberapa PUS terhadap efek samping kontrasepsi.
3. Kurangnya optimalitas dalam pelayanan kesehatan hipertensi.

Hal ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dan peningkatan dalam penyuluhan, manajemen data, dan pendekatan pelayanan kesehatan untuk memastikan pencapaian indikator PKP yang lebih efektif dan menyeluruh di Puskesmas Mulyorejo.

### 3.7 Penyakit Akibat Kerja (Lintas Minat)

Penyakit akibat kerja merupakan mata kuliah yang mempelajari tentang faktor resiko penyakit akibat proses kerja, masalah kesehatan yang dialami oleh pekerja, dan jenis paparan dalam lingkungan kerja yang dapat



menimbulkan dampak bagi pekerjaanya. Berdasarkan Permenkes RI No 56 tahun 2016, Penyakit akibat kerja didefinisikan sebagai penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan/atau lingkungan kerja termasuk penyakit akibat hubungan kerja.

Penerapan mata kuliah penyakit akibat kerja yang telah dilakukan di saat magang yaitu melakukan pengukuran kebisingan dan pengukuran pencahayaan di setiap ruangan di Puskesmas Mulyorejo Surabaya. Pada mata kuliah ini penulis telah melakukan pengukuran kebisingan dan pencahayaan sendiri. Adapun hasil pengukuran yang telah mahasiswa lakukan yaitu :

Tabel 3.4 Pengukuran Pencahayaan dan Kebisingan Puskesmas Mulyorejo

No.	Pengukuran Kualitas Fisik	Standar Baku Mutu	Hasil pengukuran	Ket
<b>Pencahayaan</b>				
1.	Ruang pemeriksaan umum	200	133	TMS
2.	Ruang pemeriksaan gigi dan mulut	200	131	TMS
3.	Ruang farmasi	200	93	TMS
4.	Ruang laboratorium	300	288	TMS
5.	Ruang tindakan	300	190	TMS
6.	Ruang gawat darurat	300	190	TMS
<b>Kebisingan</b>				
7.	Di dalam bangunan Puskesmas	£45	58,5	TMS
8.	Di luar bangunan Puskesmas	£55	59,3	TMS

Berdasarkan hasil pengukuran pencahayaan, keenam ruang tersebut tidak memenuhi standar baku mutu pencahayaan yang telah ditetapkan. Dari hasil pengukuran dapat diketahui bahwa keenam ruangan tersebut masih kurang dari standar baku, sehingga dampak yang mungkin terjadi pada pekerja yakni : Keletihan visual akibat adanya ketegangan intensif pada fungsi tunggal dari mata, Ketegangan yang terus menerus pada otot siliar terjadi saat menginspeksi benda kecil dalam waktu lama. Keletihan ini bisa mengakibatkan gangguan mata berair dan memerah pada konjungtiva,

Penurunan ketajaman visual, kepekaan kontras, hingga Sakit kepala pada pekerja Puskesmas Mulyorejo.

Kemudian berdasarkan hasil pengukuran kebisingan yang dilakukan dibedakan menjadi pengukuran di dalam bangunan dan diluar bangunan, berdasarkan hasil pengukuran keduanya tidak memenuhi syarat standar baku mutu yang ditetapkan. Dari hasil pengukuran dapat diketahui bahwa melebihi dari standar baku, sehingga dampak yang mungkin ditimbulkan kepada pekerja Puskesmas Mulyorejo yaitu gangguan fisiologis berupa pusing atau sakit kepala yang disebabkan oleh rangsangan dalam telinga, gangguan psikologis berupa rasa tidak nyaman atau kurang konsentrasi dan mudah marah apabila hal tersebut dibiarkan dapat menyebabkan penyakit psikosomatik pada pekerja yaitu berupa jantung, kelelahan, stress, dan gastritis.

### **3.8 Komunikasi Pemasaran (Lintas Minat)**

Komunikasi pemasaran terintegrasi membantu memastikan bahwa pemasar menggunakan semua saluran yang tersedia bagi mereka untuk memperkuat kampanye pemasaran dan / atau pesan merek untuk menjangkau audiens target mereka, atau persona pembeli. Pada mata kuliah ini penulis telah melakukan wawancara dan diskusi serta melakukan observasi langsung kepada pihak terkait. Berikut adalah hasil pembelajaran mengenai komunikasi pemasaran jasa kesehatan di Puskesmas Mulyorejo:

#### **1. Penyusunan media komunikasi**

Puskesmas Mulyorejo mengimplementasikan strategi komunikasi pemasaran jasa kesehatan melalui penyusunan berbagai media komunikasi. Upaya promosi mengenai layanan di Puskesmas disampaikan melalui media cetak dan elektronik, dengan penyebaran melalui media sosial. Puskesmas menggunakan platform media sosial, seperti akun Instagram @pkmmulyorejo.sby dan situs web [www.pkmmulyorejo.blogspot.com](http://www.pkmmulyorejo.blogspot.com), sebagai sarana untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat umum. Adanya

keberadaan di media sosial diharapkan mampu menjadi metode komunikasi yang efektif dan efisien dalam membangun interaksi dengan masyarakat luas.

## 2. Pelibatan tokoh dan kelompok masyarakat

Puskesmas Mulyorejo juga melibatkan tokoh atau kelompok yang dihormati dalam masyarakat setempat untuk mendukung penyampaian pesan-pesan kesehatan. Tokoh atau kelompok yang dimaksud mencakup pihak kelurahan, PKK, hingga Kader Surabaya Hebat di setiap wilayah kelurahan. Keterlibatan tokoh ini mencakup penyaluran media cetak dan penyelenggaraan sosialisasi untuk mempromosikan program kesehatan di puskesmas. Salah satu program yang dipromosikan adalah tawaran bernama "paket promo" untuk ibu hamil yang melahirkan di Puskesmas Mulyorejo. Dalam program ini, ibu bersalin akan menerima satu voucher untuk dua tindakan, yakni totok wajah dan pijat bayi 1x secara gratis di pelayanan kesehatan tradisional. Selain itu, ibu bersalin juga akan mendapatkan sesi pemotretan bayi baru lahir (newborn photoshoot) secara gratis. Sebagai tambahan, ibu bersalin berhak mendapatkan souvenir seperti tas, payung, dan lainnya (dengan catatan stok masih tersedia).

### 3.9 Manajemen Data Epidemiologi (Lintas Minat)

Pada mata kuliah ini penulis telah melakukan wawancara dan diskusi serta melakukan observasi langsung kepada pihak terkait. Manajemen data surveilans epidemiologi dilaksanakan menggunakan aplikasi SIMPUS, di mana informasi mengenai penyakit-penyakit yang terpantau diinput dan dikelola. Hasil dari proses tersebut dapat diakses melalui SIMPUS, menyajikan informasi yang penting untuk mendukung upaya surveilans kesehatan. Dengan memanfaatkan SIMPUS, pencatatan dan pemantauan penyakit menjadi lebih terstruktur dan efisien, memberikan gambaran yang lebih akurat tentang situasi kesehatan di Puskesmas Mulyorejo. Data-data tersebut menjadi dasar yang sangat berharga dalam mengidentifikasi tren dan pola penyakit,

memungkinkan pihak berwenang untuk merespons dan mengelola situasi kesehatan masyarakat dengan lebih cepat dan tepat. Data surveilans penyakit diinput dan dikelola dalam SIMPUS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

No	Nama	Total
1	Typus perut (typhoid)	15
2	Diare (termasuk tersangka kolera)	998
3	Dysentri	998
4	TB Paru BTA (+)	149
5	TB Paru Klimis (suspect)	2
6	Kusta B/L (PB)	1
7	Kusta I/T (MB)	1
8	Siphillis Kongenital	2
9	Demam Dengue	14
10	DHF (Demam Berdarah Dengue)	16
11	Campak	1
12	DM Tergantung Insulin	4
13	DM Non Insulin	10
14	Hypertensi	894
15	Pneumonia	68

Gambar 3.4 Data surveilans Puskesmas Mulyorejo 2022

Sumber: Data Surveilans Puskesmas Mulyorejo Tahun 2022

Disamping itu, Puskesmas Mulyorejo memanfaatkan Sistem Informasi untuk surveilans epidemiologi khususnya pada bidang Kesehatan lingkungan, melalui Aplikasi Sayang Warga (ASW). Pada ASW ini dapat melakukan pencatatan dan analisis data, serta menyebarkan informasi kepada pihak-pihak terkait, termasuk Dinas Kesehatan Kota, Kelurahan, dan komunitas masyarakat terkait. Dalam konteks program magang sebagai Fasilitator STBM, penggunaan Aplikasi Sayang Warga menjadi krusial untuk menginput data hasil identifikasi indikator STBM dan menganalisisnya. Informasi yang diperoleh dari analisis tersebut akan menjadi dasar dalam pembentukan intervensi atau rencana tindak lanjut terkait pemenuhan pilar-pilar STBM. Dengan demikian, Aplikasi Sayang Warga menjadi alat yang sangat efektif

dalam mendukung implementasi dan evaluasi program STBM di Puskesmas Mulyorejo.

## **BAB 4**

### **Penutup**

#### ***4.1 Lesson Learned***

*Lessons Learned* dari magang STBM (Sanitasi Total Berbasis Masyarakat) di Puskesmas Mulyorejo memberikan wawasan berharga terkait pelaksanaan program kesehatan di lapangan. Pelaksanaan magang memberikan sejumlah keuntungan bagi mahasiswa, baik dalam hal pengembangan soft skill maupun hard skill. Selain itu, magang juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk merasakan langsung atmosfer dunia kerja dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di dalam ruang kuliah. Beberapa manfaat yang dapat diidentifikasi melibatkan:

1. Pemahaman mendalam tentang kondisi masyarakat, berinteraksi langsung dengan masyarakat memungkinkan pemahaman lebih baik terhadap budaya, kebiasaan, dan tingkat kesadaran sanitasi mereka, sehingga strategi implementasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan setempat.
2. Berkomunikasi efektif dengan rekan kerja, di mana mahasiswa dihadapkan pada situasi formal yang menuntut mereka untuk membangun hubungan komunikasi yang baik.
3. Mahasiswa juga diuji dalam manajemen waktu, mengingat jadwal kegiatan yang berlangsung dari hari Senin hingga Sabtu, dimulai pukul 07.30 dengan tugas-tugas kuliah yang harus dikerjakan pada waktu yang bersamaan.
4. Sifat proaktif juga menjadi fokus, di mana mahasiswa harus aktif bertanya dan terlibat dalam pekerjaan di instansi untuk mencapai learning outcome yang diharapkan. Pada beberapa kesempatan, mahasiswa diharapkan menggunakan perangkat lunak yang mungkin belum pernah mereka temui sebelumnya, memberikan peluang untuk

mengenal dan mempelajari berbagai media dan aplikasi yang umumnya digunakan dalam lingkungan kerja.

5. Dapat memahami pentingnya tata kelola dalam pelayanan kesehatan. Mengetahui peran regulasi, standar keselamatan, dan prosedur yang tepat merupakan aspek penting dalam memberikan layanan kesehatan yang berkualitas.

#### 4.2 Kendala Selama Melaksanakan MSIB

1. Lingkungan Kejawan Putih Tambak yang luas, dengan 1 fasilitator menjadikan tantangan untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh dinas Kesehatan
2. Keterbatasan sumber daya terkait kesehatan lingkungan Puskesmas Mulyorejo, baik itu dana, personel, atau fasilitas. Hal ini dapat mempengaruhi pelaksanaan program dan upaya peningkatan sanitasi.
3. Mengubah perilaku dan persepsi sanitasi masyarakat, terutama jika ada resistensi atau kurangnya kesadaran tentang pentingnya praktek sanitasi yang baik. Dibutuhkan pendekatan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi masyarakat.
4. Kegiatan Magang yang tidak sesuai dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah sehingga mahasiswa tidak dapat langsung diperoleh, akan tetapi perlu Melakukan wawancara tambahan dan memanfaatkan Waktu tambahan untuk mempelajari CPMK. Hal ini berdampak pada keterbatasan informasi yang diterima.

#### 4.3 Kesimpulan

Penulis telah melakukan survey terkait STBM di Kelurahan Kejawan Putih Tambak, dengan hasil sebagai berikut:

- **Pilar 1 STBM**sebanyak : **1.633 KK**  
 Tergolong aman sebanyak : 1.203 KK  
 Tergolong layak sebanyak : 387 KK  
 Tergolong berbagi sebanyak : 43 KK
- **Pilar 2 STBM** terpenuhi dengan kategori CTPS sebanyak : 1.633 KK

- **Pilar 3 STBM sebanyak : 1.633 KK**  
 Tergolong PAMMRT sebanyak : 1.560 KK  
 Tergolong tidak PAMMRT sebanyak : 73 KK
- **Pilar 4 STBM sebanyak : 1.633 KK**  
 Tergolong PSRT sebanyak : 292 KK  
 Tergolong tidak PSRT sebanyak : 1.341 KK
- **Pilar 5 STBM Tidak terpenuhi dengan kategori tidak PLCRT sebanyak : 1.633 KK**

Terkait ketercapaian mata kuliah pada saat proses magang, dengan skema MSIB, diperoleh sekitar 40% oleh penulis. Dimana pencapaian tersebut didapatkan dan sejalan dengan program yang diimplementasikan selama berlangsungnya magang. Namun, untuk mata kuliah yang tidak sejalan atau tidak ditemui secara langsung selama proses magang, sekitar 60% ketercapaian mata kuliah tersebut berhasil diperoleh oleh penulis melalui proses wawancara, dan analisis dokumen terkait di Puskesmas Mulyorejo, yang juga didampingi oleh Mentor sebagai pendamping lapangan. Berdasarkan pencapaian dalam mata kuliah selama MSIB, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Penulis dapat melakukan analisis kebijakan kesehatan yang diterapkan di Puskesmas Mulyorejo
- 2) Penulis dapat melakukan analisis SWOT dan memahami penyusunan visi, misi, dan motto di Puskesmas Mulyorejo
- 3) Penulis dapat mengetahui dan memahami strategi pemasaran jasa kesehatan oleh Puskesmas Mulyorejo dan mengetahui capaian survei kepuasan masyarakat
- 4) Penulis dapat memahami alur Sistem Manajemen Informasi yang digunakan oleh Puskesmas Mulyorejo
- 5) Penulis dapat memahami dan mengidentifikasi pelaksanaan sistem asuransi kesehatan yang diterapkan pada lingkup Puskesmas Mulyorejo



- 6) Penulis mampu memahami indikator capaian organisasi yang digunakan oleh Puskesmas Mulyorejo
- 7) Penulis mampu memahami penyakit akibat kerja yang mungkin terjadi di lingkup Puskesmas Mulyorejo
- 8) Penulis mampu memahami bagaimana penerapan komunikasi pemasaran jasa di bidang kesehatan lingkup Puskesmas Mulyorejo
- 9) Penulis mampu memahami bagaimana penerapan sistem surveilans data STBM Puskesmas Mulyorejo dalam manajemen data epidemiologi

## 5.2 Saran

- a. Diharapkan bahwa Dinas Kesehatan Kota Surabaya dapat menjelaskan dengan lebih terperinci dan meningkatkan kesesuaian antara silabus dan realisasi jadwal pelaksanaan program magang. Pada tahap magang berikutnya, disarankan agar Dinas Kesehatan Kota Surabaya mempertimbangkan peningkatan jumlah peserta magang STBM di setiap kelurahan sesuai dengan populasi penduduk setempat, sehingga peserta magang dapat lebih efektif dalam mencapai target dan menyelesaikan pendataan di seluruh RW.
- b. Puskesmas Mulyorejo juga disarankan untuk meningkatkan frekuensi monitoring dan evaluasi kinerja Koordinator Sanitasi (KSH) terkait pemilahan sampah di masyarakat Kelurahan Kejawan Putih Tambak. Hal ini bertujuan untuk memastikan efektivitas implementasi program sanitasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah.
- c. Selain itu, Pemerintah Kota Surabaya diharapkan dapat memfasilitasi pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau sumur resapan di wilayah kerja Puskesmas Mulyorejo untuk memenuhi pilar ke-5 STBM. Tindakan ini dapat berkontribusi pada upaya meningkatkan sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

### Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kota Surabaya*.  
<https://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/>
- Kemenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Kemenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Kemenkes. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan*.
- Kemenkes. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2016 tentang Pedoman Manajemen Puskesmas*. [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Kemenkes. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat* . [www.peraturan.go.id](http://www.peraturan.go.id)
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022). *Peraturan Walikota Surabaya Nomor 5 Tahun 2010 tentang Restribusi Pelayanan Kesehatan*.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2021). *Peraturan Walikota Surabaya Nomor 71 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Kesehatan Kota Surabaya*.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2011). *Peraturan Walikota Surabaya Nomor 42 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya*.
- UPTD Puskesmas Mulyorejo. (2022). *Profil Puskesmas Mulyorejo*.
- UPTD Puskesmas Mulyorejo. (2022). *Instrumen PKP Puskesmas Mulyorejo*.
- UPTD Puskesmas Mulyorejo. (2022). *Data Surveilans Puskesmas Mulyorejo 2022*.
- UPTD Puskesmas Mulyorejo (2023). *Paparan Re-Survei Akreditasi Puskesmas Mulyorejo*

## Lampiran

